

Volume 1 | Nomor 3 | 2023

KITABA

JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY ARABIC LEARNING

Empowering Self-Regulated Learning: A Case Study Using Edlink Application At PBA IAIBA Purwoasri Kediri

Khafidz Baidowi

Analyzing Madinah Arabic: A Web-Based Arabic Language Learning Tool

Mailani Sinaga

Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Bahasa Arab: Pendekatan Statistik dan Pendidikan di Lembaga Bahasa Asing (LPBA)

Mohammad Sofi Anwar, Durrotus Tsaminah, Hilman Sholehuddin, Nur Qomari

Optimizing Arabic Language Proficiency Through Instagram Social Media as an Effort in Arabic Language Digitalization

Anita Lailatul Fahrur Nisa'

Teaching Arabic Grammar Using the Textbook 'Al-'Arabiyah Bayna Yadaik Series 4' at Ma'had Aly Ar Raayah

Sayid Munadi Siddiq, Laily Fitriani

استراتيجيات إدارية مبتكرة لتحقيق نجاح برنامج تعلم اللغة العربية في
مدرسة دار العلوم الإسلامية في سيهاو

Renni Hasibuan, Muhammad Jund

ISSN 2987-6419



EMPOWERING SELF-REGULATED LEARNING: A CASE STUDY USING EDLINK APPLICATION AT PBA IAIBA PURWOASRI KEDIRI

Khafidz Baidowi

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Article History:

Received: 2023-08-28

Revised: 2023-11-03

Accepted: 2023-11-20

Published: 2023-11-30

Keywords:

Edlink, Whatsapp, Independent Learning

* Correspondence Address:

khafidzbaidowi5@gmail.com

Abstract: This study endeavors to enhance the learning independence of PBA Institut Agama Islam Badrus Sholeh Purwoasri by utilizing the edlink and WhatsApp applications. Employing a quantitative approach, the research adopts a Quasi-Experimental Design. Data is collected through questionnaires and documentation, employing saturated sampling and heterogeneous group division. The analysis involves descriptive and inferential statistics. Findings indicate that the learning independence of PBA Institut Agama Islam Badrus Sholeh Purwoasri in online learning, utilizing the edlink application (Experiment), was initially in the low category during the pretest and progressed to the high category in the posttest. In the control class, the pretest showed a low category, and the posttest showed a medium category. The study reveals significant differences in learning independence between the experimental and control classes, highlighting the edlink application's impactful role in improving the learning independence of PBA Institut Agama Islam Badrus Sholeh Purwoasri Kediri.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah memiliki dampak yang signifikan pada pembangunan suatu bangsa (Triwiyanto, 2021). Sistem pendidikan nasional diatur oleh undang-undang untuk membentuk wadah di mana peserta didik dapat mengoptimalkan potensi diri mereka guna mencapai tujuan pendidikan. Sistem pendidikan tinggi saat ini diterapkan secara terbuka, memungkinkan kegiatan pembelajaran tidak hanya di kampus tetapi juga di pondok dengan menggunakan perangkat seperti laptop, PC, atau smartphone.

Dalam konteks alternatif yang mudah digunakan, platform edlink dan WhatsApp muncul sebagai solusi. Edlink, sebuah aplikasi berbasis Android yang dirancang khusus untuk dunia pendidikan, bertujuan memfasilitasi interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, memberikan fleksibilitas waktu belajar (Hartanto, 2010). WhatsApp, selain digunakan untuk chatting, juga dapat mendukung proses pembelajaran daring. Grup WhatsApp, sebagai salah satu fasilitas, dapat digunakan untuk melangsungkan perkuliahan online (daring) dengan cara yang mudah (Suryadi, 2012). Dosen dapat menyimpan nomor kontak mahasiswa, membuat grup WhatsApp sesuai dengan mata kuliah, dan melanjutkan proses pembelajaran online.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini berjudul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Edlink dan Aplikasi WhatsApp Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa IAIBA Purwoasri." Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kemandirian belajar mahasiswa IAIBA Purwoasri yang menggunakan aplikasi edlink dan WhatsApp, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam kemandirian belajar antara mahasiswa yang menggunakan kedua aplikasi tersebut. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman efektivitas penggunaan aplikasi pendidikan dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

METHOD | منهج | METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, menggunakan desain penelitian Quasi Experiment Design. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa PBA IAIBA Purwoasri, dengan jumlah total 24 orang mahasiswa.

Teknik sampling yang diterapkan adalah sampling jenuh dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara heterogen, sehingga terdapat 10 mahasiswa dalam kelompok kontrol dan 14 mahasiswa dalam kelompok eksperimen, semuanya terdaftar pada semester genap tahun akademik 2023/2024. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dengan pendekatan ini, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak penggunaan aplikasi edlink dan WhatsApp terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Kemandirian Belajar Mahasiswa PBA Sebelum dan Sesudah Penggunaan Aplikasi Edlink

Kemandirian belajar diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang berjumlah 22 item pertanyaan atau pernyataan. Setelah instrumen kuesioner kemandirian belajar diujikan diperoleh data pretest dan data posttest sebagai berikut.

Tabel 1. Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen				Kategori/ interval	Kelompok Kontrol			
Pretest		Posttest			Pretest		Posttest	
f	%	f	%		f	%	f	%
0	0	7	25,9		52-66 Tinggi	0	0	0
0	0	20	74,0	37-51 Sedang	0	0	27	100
27	100	0	0	23-36 Rendah	27	100	0	0
27	100	27	100	Jumlah	27	100	27	100

Kemandirian belajar mahasiswa sebelum penggunaan aplikasi edlink

Tabel 1 menggambarkan bahwa sebelum penerapan edlink pada kelompok eksperimen, kemandirian belajar dari 27 mahasiswa berada dalam kategori rendah dengan persentase 100%. Demikian juga, pada kelompok kontrol sebelum pembelajaran (pretest), kemandirian dari 27 mahasiswa juga berada dalam kategori rendah dengan persentase 100%.

Sebagai langkah awal, pretest dilakukan pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk menilai kemandirian mahasiswa dalam menghadapi pembelajaran daring menggunakan aplikasi. Hasil analisis data pretest menunjukkan bahwa kompetensi awal mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan signifikan. Rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kualifikasi rendah. Ini menandakan bahwa kemandirian awal mahasiswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tahap awal penelitian cenderung rendah (Rahmasari, 2020).

Gambaran Kemandirian Mahasiswa Sesudah Penggunaan Aplikasi Edlink

Kuesioner kemandirian belajar untuk posttest disusun serupa dengan pretest, bertujuan untuk menghindari potensi bias antara kedua tes tersebut. Jumlah item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner kemandirian belajar mahasiswa untuk posttest sebanyak 22, dengan rentang nilai 22-66. Skor kemandirian belajar mahasiswa dalam kelompok eksperimen

yang menggunakan aplikasi edlink berkisar antara 60 hingga 66, dengan skor tertinggi sebesar 66 dan terendah 60. Sementara itu, mahasiswa yang diajarkan melalui aplikasi whatsapp dalam kelompok kontrol memiliki skor tertinggi sebesar 65 dan terendah 60.

Setelah menerapkan aplikasi edlink, terjadi peningkatan kemandirian belajar mahasiswa. Dari analisis hasil, terdapat 7 mahasiswa (25,92%) yang memperoleh nilai persentase dalam kategori tinggi, 20 mahasiswa (74,07%) berada dalam kategori sedang, dan tidak ada mahasiswa yang berada dalam kategori rendah. Di sisi lain, dalam kelompok kontrol, tidak ada mahasiswa yang mencapai kategori tinggi, 27 mahasiswa (100%) berada dalam kategori sedang, dan tidak ada mahasiswa yang berada dalam kategori rendah.

Posttest dilakukan untuk kedua kelompok, eksperimen dan kontrol, guna mengevaluasi kemandirian mahasiswa terhadap pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi. Hasil analisis data posttest menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi akhir yang signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen berada dalam kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori tinggi pula.

Dengan merujuk pada Tabel 1, distribusi data pada kelompok eksperimen dan kontrol diperlihatkan. Data kelompok eksperimen menunjukkan 25,92% (7 mahasiswa) dengan skor tinggi (52-66), 74,07% (20 mahasiswa) dengan skor sedang (37-51), dan rata-rata skor 63,96, berada dalam kategori tinggi (52-66). Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan 100% (27 mahasiswa) dengan skor sedang (37-51), dan rata-rata skor 62,03, berada dalam kategori tinggi (52-66). Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data posttest di kedua kelompok tidak jauh berbeda.

Perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 1,93 ($63,96 - 62,03 = 1,93$), dengan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Selisih rata-rata ini mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi edlink memberikan pengaruh positif dalam mengembangkan kemandirian mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Meskipun nilai rata-rata pretest di kedua kelompok tidak berbeda signifikan, posttest membuktikan bahwa kelas eksperimen mencapai hasil yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi edlink memiliki dampak lebih positif dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan aplikasi lain.

Perbedaan Kemandirian Belajar Mahasiswa PBA dengan Menggunakan Aplikasi *Edlink* dan *WhasApp*

Tabel 2. Hasil Uji T Hitung dan T Tabel

NO	Kelompok yang dibandingkan	t hitung	t tabel	Keterangan
1	Gain Score Eksperimen dan Kontrol	4,196	2,00758	Signifikan

Berdasarkan data dalam Tabel 2, uji-t menunjukkan hasil bahwa $t_{hitung} = 4,196$, melebihi $t_{tabel} = 2,00758$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan hipotesis alternatif H_1 diterima. Kemandirian belajar mahasiswa yang menggunakan aplikasi edlink terbukti memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang menggunakan aplikasi whatsapp.

Dari nilai perhitungan uji-t, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelompok mahasiswa yang menggunakan aplikasi edlink dan kelompok

mahasiswa yang menggunakan aplikasi whatsapp terhadap kemandirian belajar. Oleh karena itu, secara realitas, kemandirian belajar yang menggunakan aplikasi edlink lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan aplikasi whatsapp. Kesimpulan ini mencakup keseluruhan hipotesis penelitian, yaitu kemandirian belajar yang diterapkan melalui aplikasi edlink lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang menggunakan aplikasi Whatsapp.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Kemandirian belajar mahasiswa IAIBA Jurusan PBA sebelum penggunaan aplikasi *edlink* dan sesudah penggunaan aplikasi *edlink*.

Rata-rata data posttest pada kelas eksperimen adalah 63,96 dengan standar deviasi 1,933. Berdasarkan data pretest, terdapat 7 mahasiswa dengan kategori tinggi (rentang 52-66) dan 20 mahasiswa dengan kategori sedang (rentang 37-51), menunjukkan pencapaian target peningkatan kemandirian belajar yang diinginkan. Tidak ada lagi mahasiswa pada kategori rendah. Sementara itu, data posttest pada kelas kontrol menunjukkan rata-rata secara keseluruhan sebesar 62,03 dengan standar deviasi 3,923. Data pretest menunjukkan bahwa 27 mahasiswa berada dalam kategori sedang (rentang 37-51). Perbedaan yang signifikan terlihat dalam distribusi data posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam membandingkan kemandirian belajar antara mahasiswa yang menggunakan aplikasi edlink dengan yang menggunakan aplikasi whatsapp, kelas eksperimen menunjukkan keunggulan. Tidak ada mahasiswa dalam kategori rendah, sementara di kelas kontrol, semua mahasiswa berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian mahasiswa terhadap keunggulan dan perbedaan aplikasi edlink dibandingkan dengan aplikasi whatsapp, yang memengaruhi proses pembelajaran daring (Darmayanti, 2004). Penggunaan metode daring dapat bersifat interaktif, memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan komputer sebagai media pembelajaran. E-learning memberikan solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi internet (Rosenberg, 2001). Kesimpulannya, pemberian materi, latihan, dan tugas pada aplikasi edlink memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk secara berkala mempelajari materi dalam perkuliahan daring, mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian.

Perbedaan Kemandirian Belajar Mahasiswa PBA dengan Menggunakan Aplikasi *Edlink* dan *WhatsApp*

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh nilai t hitung sebesar $t_o = 4,196$. Dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5%, t tabel adalah $t_\alpha = 2,00758$, yang menunjukkan bahwa $t_o > t_\alpha = 4,196 > 2,00758$. Oleh karena itu, H_0 pada penelitian ini ditolak. Simpulannya, perlakuan menggunakan aplikasi edlink efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa PBA Institut Agama Islam Badrus Sholeh.

Pembelajaran dengan aplikasi edlink pada kelompok eksperimen dan aplikasi whatsapp pada kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemandirian belajar. Uji-t menghasilkan nilai $t_o = 4,196$ dengan t tabel = 2,00758. Karena $t_o > t$ tabel, dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen, terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian belajar.

Dengan rata-rata kemandirian belajar kelas eksperimen sebesar 63,96 dan kelas kontrol sebesar 62,03, pembelajaran daring melalui aplikasi edlink memberikan dampak positif pada kemandirian belajar mahasiswa PBA Institut Agama Islam Badrus Sholeh. Perbedaan ini

disebabkan oleh perbedaan perlakuan, dimana aplikasi edlink memudahkan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan belajar mengajar, sementara penggunaan whatsapp lebih terbatas dan cenderung pasif.

Perbedaan pendekatan dosen dalam menyampaikan materi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menyebabkan perbedaan tingkat aktivitas mahasiswa. Kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi edlink menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih aktif, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan aplikasi whatsapp lebih pasif. Hal ini dapat diartikan bahwa aplikasi edlink memberikan keuntungan dalam interaktivitas dan kemudahan akses.

Pembelajaran tidak harus selalu dilakukan tatap muka, terutama dengan adanya aplikasi modern seperti edlink. Data dan analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses belajar mengajar daring dengan edlink memberikan hasil yang berbeda dibandingkan dengan whatsapp, karena perbedaan dalam perlakuan yang diberikan.

Kesimpulannya, aplikasi edlink efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa PBA Institut Agama Islam Badrus Sholeh. Perlakuan ini mencakup efektivitas dalam menyampaikan materi, interaktivitas, dan kemudahan akses, yang menghasilkan tingkat kemandirian belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan aplikasi Whatsapp.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa PBA IAIBA Purwoasri dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi edlink (eksperimen) mengalami peningkatan signifikan. Hal ini terlihat dari hasil pretest yang berada pada kategori rendah dan meningkat menjadi kategori tinggi pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan aplikasi WhatsApp mengalami peningkatan kemandirian belajar yang lebih rendah, meskipun masih berada pada kategori sedang pada posttest. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan kemandirian belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan aplikasi edlink terhadap kemandirian belajar mahasiswa PBA IAIBA Purwoasri dalam konteks pembelajaran daring telah tercapai. Penggunaan aplikasi edlink mampu memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan aplikasi WhatsApp. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan dan pengajar dapat lebih mempertimbangkan penerapan aplikasi edlink dalam pembelajaran daring guna meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai implementasi teknologi dalam konteks pendidikan serta pengembangan metode pembelajaran daring yang lebih efektif.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

Darmayanti, T., Islam, S., & Asandhimitra. 2004. *Pendidikan tinggi jarak jauh: Kemandirian belajar pada PTJJ*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Hartanto, A. (2010). *Panduan Aplikasi Smartphone*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Novandini, C. D., & Luta, M. W. D. (2019). Pemanfaatan Kelas Virtual Sevima Edlink Untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Matakuliah Aljabar & Trigonometri. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia.
- Novandini, C. D., & Luta, M. W. D. (2019). Pemanfaatan Kelas Virtual Sevima Edlink Untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Semester 1 Matakuliah Aljabar & Trigonometri. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 54.
- Rahmasari, A. F., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 17 Surabaya di Tengah Pandemi Covid-19. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 04(2), 23.
- Rosenberg, M. (2001). *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in The Digital Age*. USA: McGrawHill Companies.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 07(1), 42.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Malang: Bumi Aksara.





ANALYZING MADINAH ARABIC: A WEB-BASED ARABIC LANGUAGE LEARNING TOOL

Mailani Sinaga

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Article History:

Received : 2023-08-28

Revised : 2023-10-20

Accepted : 2023-11-26

Published : 2023-11-30

Keywords:

Multimedia, Arabic Learning,
Medina Arabic

* Correspondence Address:

Melansinaga29@gmail.com

Abstract: The advancement of technology has become increasingly sophisticated from era to era, permeating various fields, including education. Education must also adapt to the changing times. Therefore, instructional methods must be designed to follow the current trends. By harnessing technology, learning can easily take place anywhere and anytime. There are numerous platforms that can be utilized for learning, particularly in the Arabic language. One such platform is Madinah Arabic, which is web-based. The aim of this research is to explore Madinah Arabic from several aspects, with the outcomes of this study serving as a foundation for further development. This research employs a qualitative descriptive method through a literature study, involving the collection of information and scholarly works related to a literature review of academic sources. Primary sources are derived from the Madinah Arabic website, while secondary sources consist of relevant journal articles. The resulting discussions reveal that Madinah Arabic is a website for Arabic language learners, characterized by a simple design, a division of materials into premium and free content, as well as a presentation of materials in various formats (videos, audios, audio-visuals, texts, images). Moreover, the website also offers lessons for non-Muslims who solely wish to learn the language. The materials are also presented through interaction via YouTube by native speakers, enabling learners to become more acquainted with proper pronunciation and enhancing their listening skills.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Peningkatan teknologi informasi telah merubah paradigma pendidikan, memungkinkan integrasi komputer, internet, dan sistem informasi sebagai alat untuk memperkaya proses belajar mengajar secara kreatif dan inovatif (Ihkm, 2018). Dalam konteks ini, pemecahan masalah muncul dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih, atau digunakan untuk pembelajaran, termasuk pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan lingkungan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan meluaskan jaringan pendidikan, memudahkan akses, publikasi, dan penyimpanan ilmu pengetahuan. Untuk pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, teknologi menjadi suatu keharusan, membuka beragam kemungkinan seperti peningkatan kemampuan tenaga pengajar, sumber belajar, alat bantu interaksi, dan wadah pembelajaran (Sholeh, 2020).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, multimedia menjadi pilihan, dengan Madinah Arabic sebagai fokus penelitian pada aspek penyajian, desain tampilan, dan kelebihan serta kekurangannya. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi penerapan multimedia, terutama Madinah Arabic, dalam pembelajaran bahasa Arab di era digital. Multimedia, yang merupakan kombinasi elemen audiovisual dan visual, menjadi sarana efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan interaksi dalam pembelajaran bahasa Arab (Ansar, 2023).

Dalam era teknologi, pembelajaran bahasa Arab mengadopsi berbagai jenis multimedia, seperti CD interaktif, satelit/parabola, dan Arabic E-Learning. Guru dapat menciptakan media pembelajaran sendiri, mulai dari video pembelajaran hingga penyajian materi melalui program flash atau power point. Satelit/parabola memungkinkan pengguna untuk menyaksikan program televisi berbahasa Arab, sementara Arabic E-Learning menyediakan pembelajaran jarak jauh melalui teknologi komputer dan internet (Chusana, 2012). Media pembelajaran, terutama yang bersifat interaktif, dapat meningkatkan motivasi dan menghindarkan peserta didik dari kejenuhan belajar (Mahmudah, 2018).

Pada bagian selanjutnya, artikel ini akan mengeksplorasi tiga jenis multimedia, yaitu multimedia interaktif, hiperaktif, dan linear, berdasarkan pengelompokan yang diuraikan oleh Ansar dkk (2023). Selain itu, kita akan mengulas lebih lanjut tentang Madinah Arabic, sebuah situs web pembelajaran bahasa Arab yang telah berdiri selama lebih dari 20 tahun, membuktikan komitmen dalam mengajarkan bahasa Arab dengan berbagai metode inovatif (Ansar, 2023).

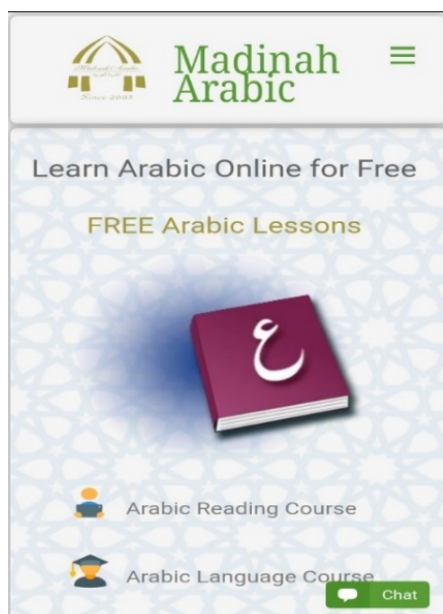
METHOD | منهج | METODE

Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur, yaitu mengumpulkan informasi ataupun karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan *literature review* yang bersifat kepustakaan (Ridwan, 2021). Penelitian ini juga menyajikan data terkait penelitian. Adapun sumber utama penelitian ini adalah multimedia bahasa Arab yang berbasis web yakni Madinah 'Arabic sebagai objek penelitian yang akan diekplor. Lalu sumber sekunder berasal dari artikel jurnal, buku, internet yang terkait dengan topik penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION | نتائج و مناقشة | TEMUAN DAN DISKUSI

Dalam temuan ini, penulis akan membaginya ke dalam tiga jenis temuan yaitu: desain tampilan, pembagian materi, penyampaian materi.

Desain Tampilan



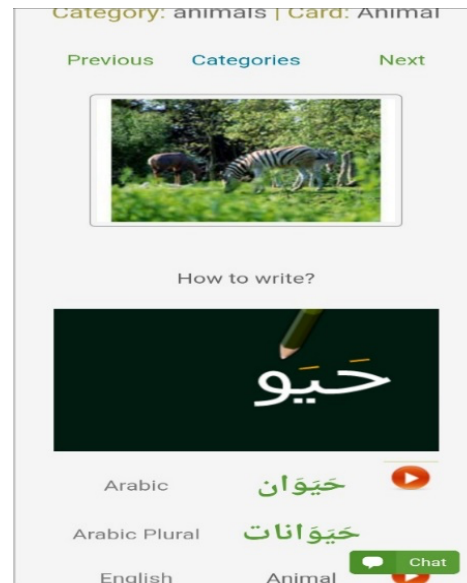
Gambar 1. Beranda



Gambar 2. Pilihan Materi



Gambar 3. Contoh Materi Kuis



Gambar 4. Kartu bergambar

Melihat dari contoh tersebut tampak bahwa desain disajikan dengan sederhana dan tidak banyak *tool* yang bisa membuat pengguna atau pembelajar merasa kebingungan. Namun kesederhanaan ini ternyata menurut peneliti masih kurang menarik minat pengguna. Saat peneliti mengeksplor website tersebut, terdapat kesan monoton yang ditampilkan. Menurut asumsi peneliti, bisa saja desain yang ditampilkan sesederhana mungkin karena lebih menekankan aspek kemudahan dan kejelasan untuk para pengguna.

Gambar yang ditampilkan berasal dari gambar nyata sesuai contoh yang disajikan. Penggunaan gambar yang nyata ini dapat memberikan kejelasan tentang pemahaman tentang materi/ contoh yang disampaikan.

Adapun tampilan dari beberapa pembelajaran juga terhubung langsung dengan platform youtube. Video yang ditampilkan berasal dari youtube. Dengan memakai cara seperti ini website yang diakses pun semakin mudah namun dengan syarat harus terkoneksi dengan internet. Karena jika tidak, maka video terkait pembelajaran pun tidak akan bisa diakses. Tampilan audio juga bisa digunakan dengan mudah, dimana pembelajaran yang membutuhkan pengucapan tertentu, pengguna hanya tinggal menekan tombol yang telah tersedia tanpa harus download terlebih dahulu

Pembagian Materi

Pada situs pembelajaran berbasis web ini, materi bahasa Arab ada yang berbayar dan gratis. Untuk fitur yang berbayar ada 6 program yang ditawarkan dengan durasi dan jangka waktu tertentu yakni:

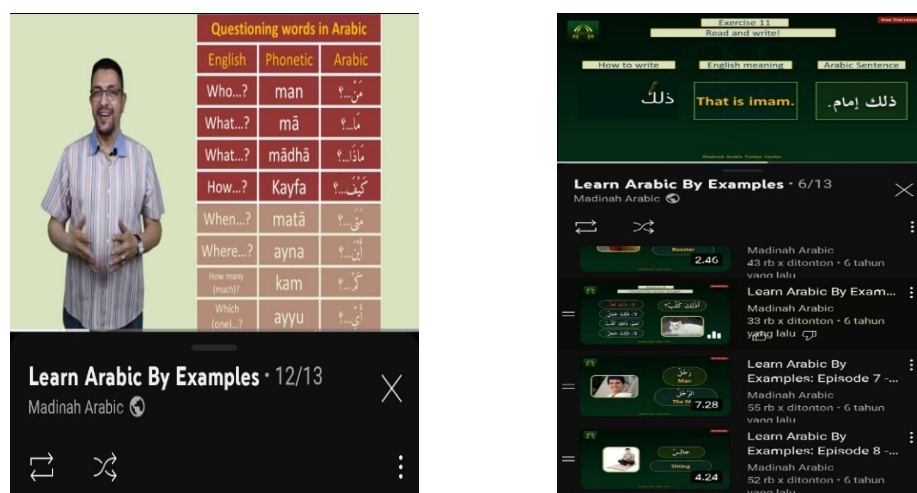
1. Program *Speak Arabic*, program yang berdurasi 6 bulan dengan 3 kali pembelajaran. Program yang di peruntukkan bagi orang yang ingin bisa berbicara bahasa Arab dengan waktu singkat.
2. Program *Modern Standard Arabic- Complete*, Program ini diperuntukkan bagi orang yang ingin belajar bahasa Arab modern yang sering dipakai di kalangan Arab dan juga untuk kepentingan akademik dan profesional. Program ini terdiri dari level 1-3 dengan jangka 6 bulan tiap masing-masing level.
3. Program *Qur'anic Arabic Complete*, Program ini ditujukan bagi orang yang ingin memahami bahasa Al-Qur'an dan memahami Islam, juga bahasa modern serta sastra Arab.

4. Program Business, program yang ditujukan untuk para profesional yang bekerja di Timur Tengah atau dengan klien Arab.
5. Program Tajwid, program yang ditujukan bagi orang yang menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sesuai lisan orang Arab di bawah instruktur Arab yang ahli di bidang itu.
6. Program *Qur'anic Memorisation*, program yang ditujukan penghafalan juz Amma.

Sedangkan fitur yang menyediakan pembelajaran secara gratis ada 110 materi untuk *language course*, dan 23 materi untuk *reading course*. Dalam Madinah Arabic, pembagian materi dikelompokkan menjadi dua, yakni materi untuk yang berbayar dan gratis. Adapun untuk materi yang berbayar merupakan materi khusus bagi pembelajar/pengguna yang memiliki tujuan khusus pula. Sebagaimana yang disebutkan sebelumnya, materi yang berbayar terdapat 6 jenis program yaitu: program *speak Arabic*, *modern standard Arabic*, *Qur'anic Arabic*, *business*, *tajweed*, dan *Qur'anic memorisation*.

Hal inilah yang menjadi pembeda dengan platform lain yang menyediakan fasilitas pembelajaran yang sama. Tujuan untuk mengkaji Islam sangat terlihat jelas sekali disini dengan menggunakan bahasa Arab sebagai perantaranya.

Penyajian Materi



Gambar 5. Contoh Penyajian Materi Via Youtube

Madinah Arabic merupakan platform yang menyediakan fasilitas kursus belajar bahasa Arab online gratis maupun berbayar. Uniknya, sasaran pembelajaran tidak hanya sebatas mempelajari bahasanya saja, namun didalamnya ada beberapa pembelajaran khusus yang ditujukan bagi Muslim yang ingin menyempurnakan bacaan Al-Qur'an yang langsung dibimbing oleh tutor yang ahli dalam bidang tersebut. Hal ini sangat jarang ada pada pembelajaran di website ataupun aplikasi lain.

Madinah Arabic termasuk sebuah multimedia interaktif yang mengkombinasikan antara video, audio-visual, seni suara, gambar, dan teks yang dikemas berbentuk digital. Hal ini tentu saja dapat menjangkau siapa saja yang ingin mengakses web tersebut baik secara gratis maupun berbayar.

Adapun untuk materi yang gratis, bisa dipelajari secara mandiri dengan fitur-fitur yang telah tersedia berupa video, audio, gambar dan teks yang dilengkapi dengan contoh-contoh yang mudah untuk ditangkap.

Materi gratis ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu: *reading course* dan *language course*. Adapun *reading course* ini, merupakan pembelajaran khusus bagi orang yang tidak bisa membaca huruf Arab sama sekali atau belum begitu paham bagaimana tulisan serta bentuk pengucapannya. Materi juga dilengkapi dengan video serta contoh-contoh yang relevan, jelas dan mudah untuk dipahami.

Materi ini terdiri dari 23 pelajaran mengenai pengenalan alfabet dalam bahasa Arab, bunyi, pengucapan, bentuk harakat serta evaluasi terkait materi yang terletak pada bagian *lesson*/pelajaran.

Adapun *language course* adalah kursus belajar bahasa Arab mengenai tata bahasa, Sharaf yang disajikan dengan contoh-contoh yang jelas dan mudah. *language course* mempunyai 110 *lesson*. Namun setelah dilihat kembali, hanya 93 *lesson* yang bisa dipelajari dan diakses secara gratis.

Menurut peneliti, banyaknya jumlah *lesson* baik itu untuk *reading course* dan *language course*, sudah cukup untuk membantu para pengguna dalam mempelajari bahasa Arab secara mandiri dan kapan saja. Apalagi sajian materi juga sederhana dan diaplikasikan langsung melalui contoh. Sehingga pengguna pun cepat memahami materi tersebut tanpa harus melihat materi-materi sebelumnya.

Kelebihan dan Kekurangan

Berdasarkan analisis data sebelumnya, Madinah Arabic memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan. Dalam hal kelebihan, Madinah Arabic dapat diakses secara gratis, memberikan fleksibilitas pengguna untuk akses kapan saja dan di mana saja tanpa gangguan iklan yang mengganggu. Desain tampilannya yang sederhana dengan sedikit ikon juga memudahkan pengguna dalam penggunaan, sementara materi disajikan dalam berbagai bentuk multimedia seperti audio, teks, gambar, dan video yang terhubung ke YouTube.

Sementara itu, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pertama, materi untuk kelas tinggi tersedia secara berbayar. Kedua, tampilan keseluruhan Madinah Arabic terkadang terlihat monoton, yang dapat mempengaruhi minat pengguna. Selain itu, beberapa materi gratis tidak dapat diakses, dan penyajian materi tidak dikelompokkan secara jelas menurut tingkat kesulitan, menyebabkan ketidaksesuaian dan ketidaksesuaian sistematis dalam pembelajaran.

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Berdasarkan rangkuman pembahasan di atas, dapat diambil beberapa poin utama yang memberikan gambaran secara komprehensif terkait pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi, khususnya melalui Madinah Arabic. Pertama, perlunya penerapan pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai upaya untuk memperkaya dan meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Kedua, multimedia, yang diartikan sebagai kombinasi berbagai elemen melalui komputer, menjadi salah satu pendekatan yang inovatif dan relevan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Terakhir, Madinah Arabic, sebagai contoh nyata multimedia pembelajaran, menunjukkan desain tampilan yang sederhana, materi yang mudah diakses, dan pendekatan pembelajaran yang mengedepankan contoh sehingga pengguna dapat dengan cepat dan tepat memahaminya.

Sebagai rekomendasi, diperlukan peningkatan pemahaman dan penerapan pembelajaran

berbasis teknologi, seperti Madinah Arabic, dalam konteks pengajaran bahasa Arab. Pihak pengelola dan pengajar disarankan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas multimedia pembelajaran, baik dari aspek desain tampilan maupun konten materi, agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi dampak positif penggunaan multimedia, termasuk Madinah Arabic, terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab yang efektif di era digital ini.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih pada berbagai pihak terutama pada orang tua yang telah menyokong perkuliahan selama ini dan juga pada dosen pengampu mata kuliah Multimedia Pembelajaran Bahasa Arab yang membimbing penulisan pada artikel. Semoga artikel ini memberikan manfaat dan sebagai tambahan literasi bagi pembaca.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

- Ansar, et al. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia. *Mujaddid*, 32-33.
- Chusana, A. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia. *Cendekia*, 285.
- Chusana, Aliba'ul. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multimedia. *Cendekia*, 285.
- Ihkam, M. (2018). Multimedia Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Blog, Website, dan Facebook. *Jurnal Al-Fawa'id*, 81.
- Ilmiani, Aulia Mustika et al. (2020). Multimedia Interaktif untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Ta'rib*, 20.
- Madinah Arabic. (2023, June 20). madinaharabic.com.
- Mahmuda, S. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nabighoh*, 132-133.
- Mahmuda, Siti. (2018). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *An-Nabighoh*, 132-133.
- Miftah, M. (2018). Pengembangan dan Pemanfaatan Multimedia dalam Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Litbang*, 149.
- Ridwan, Muannif et al. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 43-44.
- Sholeh, Nur. (2020). Pengembangan Kurikulum dan Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Saintifik. *Literasi Nusantara*, 72.



OPTIMIZING ARABIC LANGUAGE PROFICIENCY THROUGH INSTAGRAM SOCIAL MEDIA AS AN EFFORT IN ARABIC LANGUAGE DIGITALIZATION

Anita Lailatul Fahrur Nisa'

Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

Article History:

Received: 2023-08-29

Revised: 2023-09-20

Accepted: 2023-11-26

Published: 2023-11-30

Keywords:

Instagram, Digitalization,
Technology, Education

* Correspondence Address:

anitalailatul53@gmail.com

Abstract: Technology is developing rapidly and affects all aspects of life, especially in the field of education. One form of technological development that exists is the emergence of various social media applications as a means of learning, especially Instagram. As an effort to digitize Arabic, Instagram is used optimally as a practical Arabic learning medium. This study uses a qualitative descriptive method that aims to describe and describe how Arabic learners can improve Arabic language skills through Instagram. The results showed that as an effort to improve Arabic language skills, Instagram is an applicable learning medium. There are 5 Arabic learning recommendation accounts, namely 1) @arabiyahtalks; 2) @muslikhin_m; 3) @marhaban.academy; 4) @nahwu_pedia; and 5) @uslubarabi.id. The content uploaded in several accounts is considered quite varied, practical, easy to understand, and *up to date*. Efforts to maximize Arabic language skills can be done by following some material packaged in various forms of features on Instagram by several Arabic learning accounts.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi juga berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi saat ini harus menghadapi dampak positif dan negatif. Beragam aplikasi media sosial juga bermunculan dan tentunya para penggiat media sosial semakin banyak. Faktanya kini sudah bisa dipastikan berbagai usia memiliki akun media sosial pribadinya masing-masing dan uniknya bayi yang baru lahir pun sudah memiliki akun media sosial seperti Instagram dan Tiktok walaupun orang tuanya berbagi akun media sosial tersebut.

Media sosial adalah jaringan online yang dapat memfasilitasi interaksi orang dengan pengguna sosial lainnya melalui perangkat komputasi atau perangkat pintar di komunitas (Ni Luh Warini and others, 2020). Media sosial dapat memfasilitasi pertukaran informasi antara orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, yaitu berbagi dan menerima informasi (Ahmad Zubaidi, Junanah, And M. Ja'far Shodiq, 2021).

Perkembangan teknologi saat ini telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan dapat mengubah metode pembelajaran tradisional menjadi digital. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan karya produktivitas manusia, yang keduanya berimplikasi luas bagi kehidupan manusia. Melalui kerja sama iptek diharapkan masyarakat dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dan meningkatkan kualitas ilmu bahasa Arab di Indonesia (Nurdyansyah, 2017).

Perkembangan lingkungan belajar saat ini berkaitan dengan perkembangan yang sangat memudahkan proses pembelajaran, lingkungan belajar saat ini dapat bersifat fleksibel tanpa

mengenai ruang dan waktu. Penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan media visual juga dipandang sebagai peluang untuk menyajikan model pembelajaran yang menarik dan efektif kepada siswa (Fithry Tahel And Erwin Ginting, 2019).

Literasi digital yang terus menerus merambah dunia pendidikan mempengaruhi perkembangan pembelajaran bahasa Arab. Perkembangan ini dapat dilihat sebagai peralihan dari model pembelajaran tradisional ke pembelajaran berbasis teknologi modern. Perkembangan teknologi secara besar-besaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Indonesia. Tujuan mendasar dari kelas bahasa Arab adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan bahasa Arab siswa sehingga mereka dapat memahami isi Al-Qur'an dan Hadits (Susanto, 2022). Dengan adanya teknologi diharapkan dapat mengubah persepsi masyarakat yang memandang pembelajaran bahasa Arab sebagai pembelajaran yang kaku dan tidak menerima perkembangan teknologi sebagai pembelajaran yang fleksibel dan berubah-ubah (Hasan, 2021).

Denan berkembangnya teknologi dan media sosial, maka siswa dalam memilih konten untuk dipelajari termasuk dalam kegiatan belajar mandiri atau biasa disebut dengan *Self Directed Learning*. (SDL) adalah salah satu model belajar dimana pembelajar harus memiliki inisiatif untuk menganalisis kebutuhan belajarnya sendiri, memilih sumber belajar, strategi belajar dan evaluasi belajar secara sendiri (Suardana, 2012). Belajar mandiri harus diiringi oleh niat dan keinginan yang kuat untuk menguasai ilmu pengetahuan serta keterampilan tertentu (Fahmida Yuga Pangestika And Setyo Yanuartuti, 2020).

Penerapan model pembelajaran mandiri *Self-directed learning* (SDL), merupakan model yang dapat meningkatkan kemandirian dan pembelajaran (Handayani, 2017). Dengan model SDL, siswa dapat menganalisis sendiri kebutuhan belajarnya, menyusun tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber belajar, dan menyusun strategi belajar yang tepat, baik dengan atau tanpa bantuan orang lain (Astawan, 2010). Menurut (Kirkman, 2007), *self-directed learning* (SDL) adalah proses di mana siswa mengidentifikasi apa yang mereka pelajari dan mencari serta mengatur jawaban. Hal ini berbeda dengan belajar mandiri, dimana guru dapat menyediakan dan mengatur materi pembelajaran, tetapi siswa bekerja sendiri atau berkelompok tanpa kehadiran guru (Muhammad Afiq Aminullah, Fadilah Al Azmi, Darul Jalal, 2022).

Model SDL lebih berfokus pada keterampilan, proses, dan sistem daripada pengisian dan pengujian konten. Dengan SDL, siswa diberi kebebasan untuk mengontrol pembelajarannya, sehingga mengarah pada pembelajaran mandiri. Kemandirian belajar (*self-directed learning*) dapat diartikan sebagai kebiasaan, sikap, dan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar, baik sendiri maupun dengan bantuan orang lain, berdasarkan motivasinya sendiri. sehingga mereka terbiasa memecahkan masalah yang dihadapi siswa di dunia nyata. Belajar mandiri memberikan pengaruh positif yaitu meningkatkan rasa ingin tahu, menciptakan inovasi, berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat (Oishi, 2020).

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang digunakan untuk membagikan foto dan video. Instagram merupakan sebuah aplikasi instan-telegram yang memungkinkan pengikutnya untuk menjalin interaksi dengan saling bertukar like dan komentar. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Instagram dimulai dari maharah kalam, baru kemudian diikuti dengan pengajaran tentang qowa'idnya. Materi yang bisa diajarkan menggunakan aplikasi ini adalah nahwu, mufrodat dan mahfuzot. Pembelajaran menjadi lebih praktis, menarik, jelas dan komplit dengan materi-materi dan quiz yang bermanfaat untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa Arab (Sulfikar dan Nurul Fawzani, 2023).

Salah satu platform media sosial berbasis video yang paling populer adalah Instagram. Instagram memiliki antarmuka yang mudah digunakan dan ramah. Dalam aplikasi ini, masyarakat dapat mengekspresikan kreativitasnya dengan membuat konten dan membagikan konten tersebut kepada pengguna aplikasi lainnya. Pembuat konten bisa meraih popularitas jika konten yang dibuatnya mendapat reaksi dari pengguna Instagram lain berupa like dan komentar yang tinggi. *We Are Social* mencatat, jumlah pengguna Instagram di dunia diperkirakan sebanyak 1,32 miliar per Januari 2023. Dari jumlah tersebut, 89,15 juta pengguna Instagram berada di Indonesia (dataindonesia.id, 2023).

Berdasarkan penelaahan terhadap literatur yang relevan, kajian tentang pemanfaatan Instagram telah banyak dilakukan. Beberapa artikel terbaru yang terbit secara berkala yaitu: pertama, penelitian Khoirunnisa'il Fitriyah, mengkaji tentang penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab maharah kalam atau keterampilan berbicara MTS Sabilul Muttaqin Mojokerto (Fitriyah, 2020). Kedua, Irene Mardiatul Laily dkk, memaparkan bahwa memanfaatkan fitur-fitur Instagram dalam penyampaian materi, sehingga hal ini dapat menjadikan Instagram sebagai inovasi media pembelajaran digital. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi di era 4.0 yang semakin pesat sehingga menuntut seorang pendidik untuk dapat memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar (Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B., 2022).

METHOD | منهج | METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang bagaimana konten Instagram dalam pembelajaran bahasa Arab mandiri dengan tutor yang tidak berhadapan secara langsung bahkan tidak saling mengenal. Menurut pengertiannya, metode deskriptif yaitu metode mendeskripsikan suatu objek maupun suatu fenomena yang terjadi yang ditulis dan bentuk tulisan yang bersifat naratif.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu peneliti mengobservasi secara mendalam dengan cara menelusuri halaman situs web atau aplikasi untuk mengetahui berbagai video karya konten khusus konten pembelajaran bahasa Arab yang ada di aplikasi Instagram dan dipilih secara random. Selain itu peneliti mendokumentasikan hasil penelitian untuk memperkuat data yang didapat.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Instagram dan Fiturnya

Instagram adalah layanan jejaring sosial berbagi foto dan video yang dimiliki oleh perusahaan Amerika, Meta Platforms. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah media yang dapat diedit dengan filter atau diatur dengan tagar dan penandaan geografis. Unggahan dapat dibagikan secara publik atau dengan pengikut yang telah disetujui sebelumnya. Pengguna dapat menelusuri konten pengguna lain berdasarkan tag dan lokasi, melihat konten yang sedang tren, menyukai foto, dan mengikuti pengguna lain untuk menambahkan konten mereka ke feed pribadi (Wikipedia, n.d.). Versi Android dirilis pada bulan April 2012, diikuti oleh antarmuka desktop dengan fitur terbatas pada bulan November 2012, aplikasi Fire OS pada bulan Juni 2014, dan aplikasi untuk Windows 10 pada bulan Oktober 2016.

Instagram pada awalnya memiliki perbedaan dengan memungkinkan konten dibingkai hanya dalam rasio aspek persegi (1:1) 640 piksel agar sesuai dengan lebar layar iPhone pada saat itu. Pada tahun 2015, pembatasan ini dilonggarkan dengan peningkatan menjadi 1080 piksel. Instagram juga menambahkan fitur perpesanan, kemampuan untuk menyertakan beberapa gambar atau video dalam satu kiriman, dan fitur Stories-mirip dengan pesaing utamanya, Snapchat-yang memungkinkan pengguna untuk memposting konten mereka ke umpan berurutan, dengan setiap kiriman dapat diakses oleh orang lain selama 24 jam. Pada Januari 2019, Stories digunakan oleh 500 juta orang setiap harinya (Wikipedia, n.d.).

Meskipun sering dipuji karena kesuksesan dan pengaruhnya, Instagram juga dikritik karena berdampak negatif pada kesehatan mental remaja, perubahan kebijakan dan antarmuka, dugaan penyensoran, hingga konten ilegal maupun konten tidak pantas yang diunggah pengguna.

Berikut beberapa fitur yang ditawarkan dalam sosial media instagam:

1. Feed

Pada fitur ini pengguna bisa mengunggah foto dan video materi pelajaran yang bentuknya permanen dan bisa dilihat oleh pengguna lainnya.

2. Instagram stories

Pada fitur ini bisa digunakan untuk mengunggah foto dan video pendek dengan durasi tidak lebih dari 15 - 1 menit. Video tersebut akan hilang sendiri dalam waktu 24 jam setelah diunggah. Instagram story memiliki banyak menu yang bisa digunakan untuk tujuan pembelajaran. Di antara menu tersebut adalah: (1) *Fitur polling stories*, yaitu: *voting stories* yang bisa diterapkan untuk mengumpulkan suara dari dua pilihan pertanyaan. Fitur ini bisa diterapkan untuk quiz menentukan jawaban yang benar pada pembelajaran bahasa Arab; (2) *Fitur comments stories*, yaitu: fitur yang bisa digunakan oleh pengguna lain untuk menjawab pertanyaan secara langsung. Guru bisa menggunakan fitur ini untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa dijawab secara langsung oleh siswa dalam bentuk tulisan; (3) *Fitur quiz stories*. Fitur quiz ini hampir mirip dengan fitur polling stories. Perbedaannya hanya pada tampilan pilihannya yang tersusun ke bawah. (4) *Fitur question box*, yaitu sebuah fitur yang bisa digunakan untuk bertanya maupun memberikan tanggapan. Fitur ini bisa digunakan untuk berdiskusi tentang sebuah topik dalam pembelajaran dan bisa ditanggapi secara langsung oleh pemilik akun dan dibagikan kembali di insta story.

3. Reels

Reels merupakan fitur terbaru dari Instagram yang memuat video. Reels menjadi salah satu fitur yang sedang marak digunakan oleh para pengguna Instagram. Guru bisa memanfaatkan media ini untuk mengunggah video apa saja, baik berupa materi, pertanyaan, tantangan yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab. Kemudian siswa memberikan jawaban dan tanggapan di kolom komentar video reels.

4. Instagram Broadcast Channel

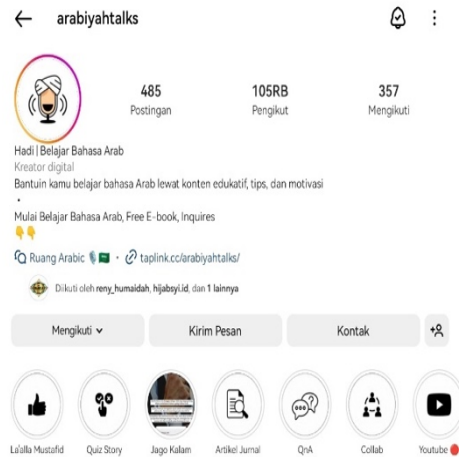
Diketahui broadcast Channel adalah fitur terbaru yang diluncurkan Instagram yang memungkinkan siapapun terkhusus konten creator untuk berbagi konten secara eksklusif. Mudah-mudahan, Broadcast channel ini berupa saluran siaran sendiri yang dibuat khusus untuk berbagi banyak informasi atau konten kepada followers (News, 2023).

Rekomendasi Akun Instagram Pembelajaran Bahasa Arab

Dilansir dari idntimes.id, terdapat rekomendasi akun Instagram pilihan yang dapat membantu menambah wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab. Apalagi untuk pemula, deretan akun berikut ini akan memudahkan bagi siapapun untuk mempelajari bahasa Arab secara perlahan dan sesuai kebutuhan.

1. @arabiyahtalks

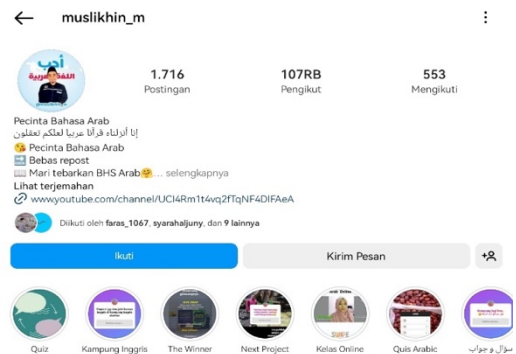
Konten kreator dari akun @arabiyahtalks ini bernama Hadi. Hadi memberikan konten seputar edukasi, tips dan juga motivasi-motivasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Konten yang disajikan sangat menarik dan cocok untuk pemula sehingga mudah untuk dipahami. Selain itu, materi yang disajikan juga variatif dan up to date sehingga ketika ingin mempelajari bahasa Arab dengan mudah dapat menikmati setiap konten yang diupload baik dalam bentuk gambar maupun video reels. Pada akun ini juga ada disertai caption yang mendukung untuk para pembelajar bahasa Arab mengerti materi yang disuguhkan baik berupa terjemah, kalimat maupun uslub bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Orientasi dari akun ini adalah untuk membantu bagi siapapun yang ingin belajar bahasa Arab dengan praktis dan dapat diakses dari manapun.



Gambar 1 : akun @arabiyahtalks

2. @muslikhin_m

Akun ini menyuguhkan konten-konten yang sangat bervariasi. Mulai dari kosa kata sehari-hari, ungkapan sehari-hari, gaya bahasa, bahkan hingga tentang TOAFL juga tersedia. Sekilas konten yang diunggah oleh akun ini hampir sama dengan akun @arabiyahtalks, hanya saja ada beberapa perbedaan dari tampilan secara visual yang bisa disesuaikan dengan selera pembelajar bahasa Arab.



Gambar 2 : akun @muslikhin_m

3. @marhaban.academy

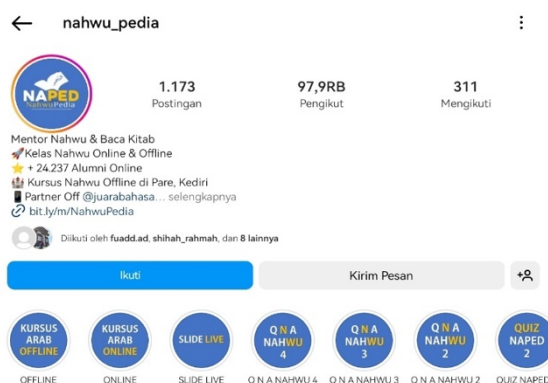
Akun ini memberikan suguhan konten yang tidak kalah menarik dan keren. Unggahan konten dilakukan secara konstan setiap harinya baik berupa gambar maupun video edukatif berbahasa Arab fusha. Unikunya, semua disuguhkan dalam bentuk cuplikan video animasi. Konten-kontenn di akun ini sangat cocok bagi pembelajar bahasa Arab yang ingin mempelajari bahasa Arab fusha. dengan memperhatikan intonasi dan artikulasi secara seksama, maka kemampuan berbahasa Arab juga akan meningkat.



Gambar 3 : akun @marhaban.academy

4. @nahwu_pedia

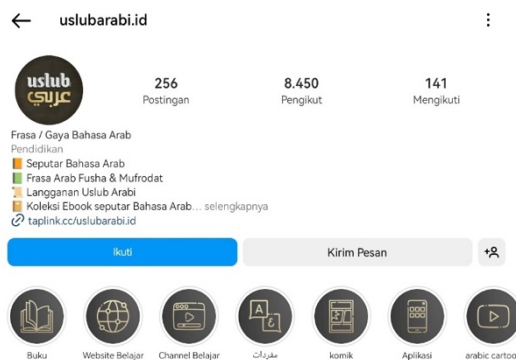
Nahwu adalah salah satu ilmu yang paling penting dipelajari dalam bahasa Arab. Tanpa mempelajari ilmu nahwu, kita tidak dapat menerjemahkan bahasa Arab karena dasar dari struktur kalimat bahasa Arab dipelajari dalam ilmu nahwu. Pada akun ini tersedia materi-materi tentang ilmu nahwu yang dikemas secara praktis dan mudah dipahami. Materi nahwu yang disajikan juga ada mulai untuk tingkat dasar hingga tingkat atas.



Gambar 4 : akun @nahwu_pedia

5. @uslubarabi.id

Berbeda dengan beberapa akun rekomendasi belajar bahasa Arab di atas, pada akun ini lebih focus untuk mengunggah 8 materi pembelajaran bahasa Arab tentang *uslub*. *Uslub* adalah gaya bahasa atau biasa dikenal juga dengan istilah *idiom*. Fungsi dari idiom sendiri adalah agar bahasa Arab yang digunakan untuk berkomunikasi tidak terlihat terlalu kaku, sehingga bahasa Arab menjadi lebih menarik dan bagus. *Uslub* sangat diperlukan dalam sebuah percakapan. Dalam akun ini juga disertai pengaplikasian *uslub* yang dibahas ke dalam sebuah kalimat agar memudahkan para pembelajar bahasa Arab memahami materi. Selain *uslub*, akun ini juga mengunggah beberapa kosa kata yang biasa digunakan sehari-hari.



Gambar 5 : akun @uslubarabi.id

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Optimalisasi Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Sosial Media Instagram

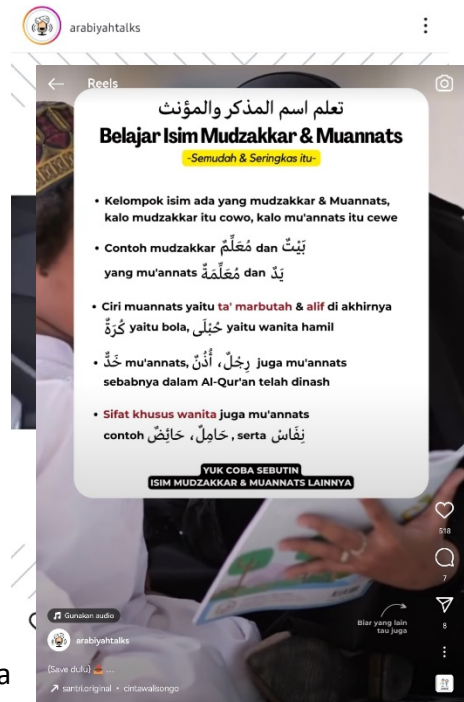
Menurut Nana Sudjana keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu keterampilan fisik dan keterampilan intelektual (Sudjana, 1087). Sedangkan menurut Muhibin Syah keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah (Syah, 2006).

Keterampilan dalam berbahasa Arab mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*) dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat aspek tersebut menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan kedudukan keempat keterampilan tersebut sangat mendukung pengetahuan bahasa. Berkaitan dengan penguasaan empat keterampilan berbahasa, sebagian ahli bahasa beranggapan bahwa kemampuan berbahasa seseorang ditentukan hanya oleh penguasaan kosa kata (Taufik, 2011). Tentunya hal ini berkaitan dengan pengetahuan bahasa sebagai alat komunikasi, terlebih dahulu harus menguasai kosa kata (*mufradat*).

1. Keterampilan Mendengar (*ahara hal-Istima'*)

Istima' adalah kumpulan fitur suara yang termasuk dalam Mufrodlat. Keterampilan Istima fokus pada mendengarkan tanpa meninggalkan konteks. Mendengarkan adalah keterampilan pertama yang dapat digunakan siapa pun untuk belajar bahasa. Mendengarkan dapat menjadi alat untuk mengukur tingkat kesulitan seseorang dalam mempelajari suatu bahasa, karena keterampilan ini memungkinkan kita untuk menentukan pemahaman dialek, pengucapan, struktur bahasa, dan lain-lain (Taufik, 2011).

Dalam hal pemanfaatan sosial media Instagram, para pembelajaran bahasa Arab dapat melihat pada akun @arabiyahtalks atau @muslikhin_m dimana isi konten yang diunggah pada kedua akun tersebut lebih banyak dalam bentuk video animasi atau biasa disebut dengan *Instagram reels*. Dengan adanya fitur ini, maka para pembelajar bahasa Arab dapat melatih dan meningkatkan kemampuan menyimak para pembelajar bahasa Arab. Contoh fitur Instagram reels tentang materi *Isim Mudzakkar dan Muannats* pada gambar 6.



Gambar 6 Fitur Instagram Reels

2. Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam)

Berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam pembelajaran bahasa karena berbicara merupakan keterampilan dasar untuk mempelajari bahasa asing. Kemampuan ini merupakan bagian dari kompetensi berbahasa aktif dan produktif (Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2011).

Pada keterampilan ini, salah satu media untuk meningkatkannya juga dengan menirukan kosa kata-kosa kata yang diunggah dalam bentuk video reels atau stories Instagram. Biasanya, di dalam sebuah postingan video baik dalam fitur Instagram stories atau reels juga ada caption yang disertakan agar para pembelajar dapat dengan mudah untuk menirukan apa yang diucapkan dalam video tersebut.

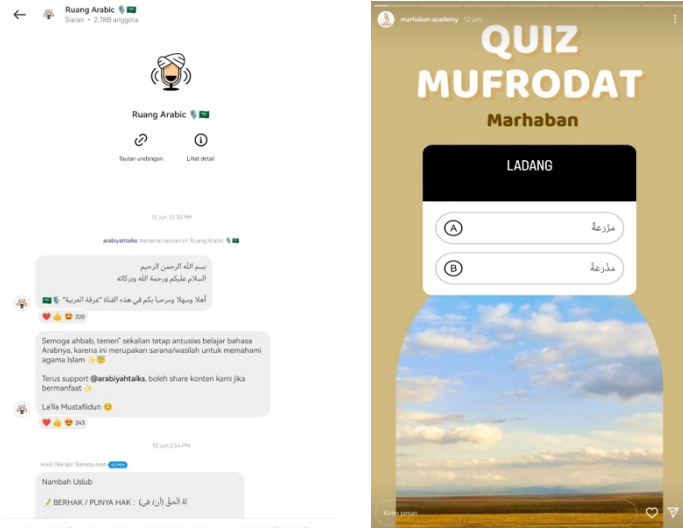
3. Keterampilan Membaca (Maharah al-Qira'ah)

Dalam menyampaikan objek bahasa, keterampilan membaca memiliki keunggulan dibandingkan keterampilan menyimak karena keterampilan membaca lebih akurat daripada keterampilan menyimak. Seseorang yang mempelajari keterampilan membaca dapat menerima instruksi dalam majalah, buku, dan surat kabar berbahasa Arab. Akhirnya, siswa memperoleh lebih banyak kosa kata dan bentuk tata bahasa yang berguna dalam interaksi komunikatif. (Taufik, 2011).



Gambar 7 Fitur IG Reels Maharah Kalam

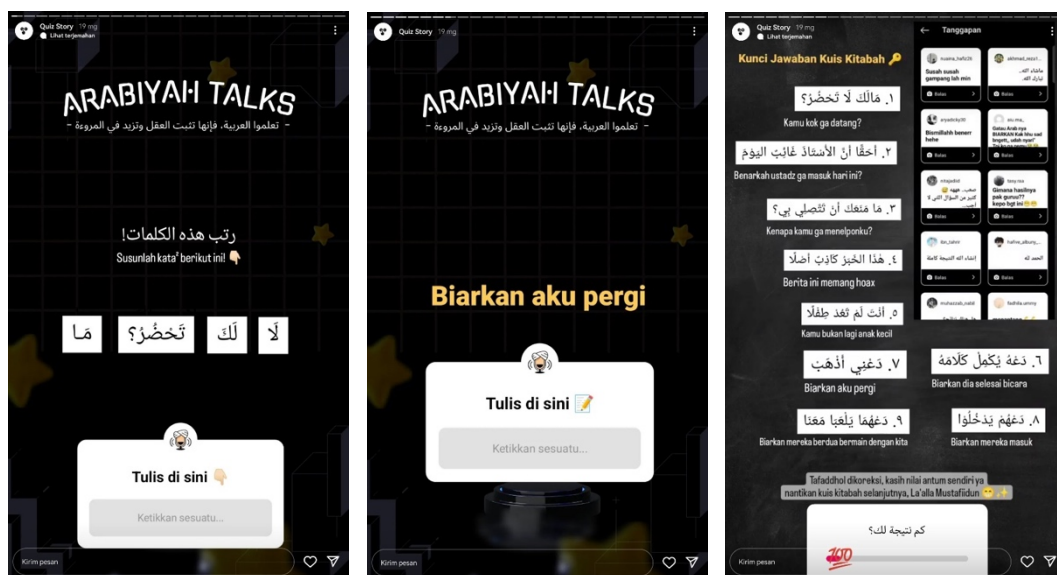
Pada beberapa akun Instagram pembelajaran bahasa Arab, untuk meningkatkan kemampuan membaca, para pembelajaran bahasa Arab dapat bergabung dalam Instagram Broadcast Channel, yang dibuat oleh beberapa akun belajar bahasa Arab seperti gambar di bawah ini. Selain itu, para pembelajar bahasa Arab juga dapat mengikuti kuis-kuis yang dibuat oleh beberapa akun belajar bahasa Arab yang diikuti dan dapat mengasah keterampilan penguasaan kosa kata.



Gambar 8. Fitur IG Broadcast Channel dan Quiz Stories

4. Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah)

Menulis adalah keterampilan penting untuk belajar bahasa Arab. Melalui tulisan, seseorang dapat menampilkan bakat dan keistimewaan keilmuannya kepada publik (Taufik, 2011). Untuk mengasah kemampuan menulis, hal ini juga dapat dilakukan menggunakan beberapa fitur di Instagram. Contohnya dengan memberikan jawaban dari pertanyaan di kolom komentar atau di *question box* yang selanjutnya dapat dilihat hasilnya pada akun pemilik konten.



Gambar 9. Fitur IG Question Box Stories

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Pembelajaran mandiri lebih berfokus pada keterampilan, proses, dan sistem daripada pengisian dan pengujian konten. Pembelajaran mandiri memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengontrol pembelajaran siswa. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Instagram tidak hanya dapat digunakan untuk pembelajaran formal, tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran informal melalui *Self-Directed learning* atau SDL. Konten-konten yang

terdapat pada aplikasi Instagram juga dapat digunakan oleh masyarakat luas untuk belajar bahasa Arab secara otodidak.

Peneliti (*user*) konten Instagram dapat menjadikan aplikasi Instagram sebagai sumber dan lingkungan belajar, khususnya untuk pembelajaran bahasa Arab. Pakar konten, dalam hal ini siapa saja bisa menyulipkan peran sebagai siswa yang ingin belajar bahasa Arab secara sadar dan mandiri. Misalnya, jika seseorang ingin berbicara bahasa Arab, ahli konten Instagram dapat menggunakan konten dari pembuat konten untuk meniru pola bicara yang baik dan benar. Berkat metode aplikasi yang mudah digunakan dan tampilan model konten yang beragam, Instagram dapat digunakan untuk belajar bahasa Arab secara mandiri. Belajar melalui Instagram telah menjadi tren pembelajaran saat ini, dengan *user* memiliki keleluasaan untuk belajar di mana saja dan kapan saja.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, Bapak Dr. H. R. Taufiqurrochman, MA, yang telah membimbing saya dalam penulisan jurnal ini. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materiil selama proses penulisan jurnal ini.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zubaidi, Junanah, And M. Ja'far Shodiq. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam berbasis Media Sosisal Menggunakan Aplikasi Tiktok. *Arabi: Journal of Arabic Studies*.
- Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Astawan. (2010). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha*.
- dataindonesia.id. (2023). Retrieved from <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-instagram-ri-terbesar-keempat-di-dunia-pada-awal-2023>
- Fahmida Yuga Pangestika And Setyo Yanuartuti. (2020). Pembelajaran Mandiri Seni Tari Melalui Konten Youtube Sebagai Inovasi Pembelajaran Masa Kini. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*.
- Fithry Tahel And Erwin Ginting. (2019). Perancangan Aplikasi Media Pembelajaran Pengenalan Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Rasa Nasionalis Berbasis Android. *Teknomatika*.
- Fitriyah, K. (2020). Penggunaan Instagram Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Maharah Kalam MTs Al-Muttaqin. 110-119.
- Handayani, L. (2017). Pengaruh Model Self-Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN 3 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Pps Universitas Pendidikan Ganesha*, 38-47.
- Hasan. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *PINBA XIII 2021*, (pp. 211-215).

- Laily, I. M., Astutik, A. P., & Haryanto, B. . (2022). Instagram sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam di Era 4.0. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 160-174.
- Muhammad Afiq Aminullah, Fadilah Al Azmi, Darul Jalal. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Mandiri Melalui Platform Aplikasi Tiktok Sebagai Tren Belajar Masa Kini. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 283-302.
- News, B. T. (2023). Retrieved from <https://bangka.tribunnews.com/2023/06/09/apa-itu-broadcast-channel-fitur-baru-di-instagram-bisa-kirim-konten-eksklusif-gini-cara-joinnya>
- Ni Luh Warini and others. (2020). Daya Tarik Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Online. *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (Sintesa)*.
- Nurdyansyah. (2017). Sumber Daya Dalam Teknologi Pendidikan. *Universitas Negeri Surabaya*, 1-22.
- Oishi, I. R. (2020). Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Perguruan Tinggi Bertaraf. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 112.
- Suardana, K. (2012). 'Implementasi Model Belajar Mandiri Untuk Meningkatkan Aktivitas, Hasil, Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Sudjana, N. (1087). *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Banu Algesindo.
- Sulfikar dan Nurul Fawzani. (2023). Pemanfaatan Instagram dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Mahasiswa. *Jurnal Tahsinin*, 19-27.
- Susanto. (2022). *Persepsi Mahasiswa Tentang Penerapan PTMT Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Model Blended Learning*. Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 1-22.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taufik. (2011). *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inovatif Berbasis (ICT))*. Surabaya: PMN.
- Wikipedia. (n.d.). Retrieved from <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>



TEACHING ARABIC GRAMMAR USING THE TEXTBOOK 'AL-'ARABIYAH BAYNA YADAIK SERIES 4' AT MA'HAD ALY AR RAAYAH

Sayid Munadi Siddiq ^{1*}, Laily Fitriani ²

¹ STIBA Ar Raayah, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Article History:

Received : 2023-10-24

Revised : 2023-11-14

Accepted : 2023-11-20

Published : 2023-11-30

Keywords:

Ma'had, Textbooks, Teaching, Arabic Grammar, Qawaid

* Correspondence Address:

munadisms@gmail.com

Abstract: The innovation of Arabic language learning has taken various forms, including the development of textbooks aimed at facilitating the learning process for students. One such innovative product is the 'Al-'Arobiyah Bain Yadaik' textbook, particularly its fourth series, which is utilized in qawaid learning at Ma'had Aly Ar Raayah. This study employs a descriptive qualitative research method with a focus on field research. The primary objective is to comprehensively delineate the qawaid learning process using the mentioned textbook, highlighting its advantages and disadvantages. The qawaid learning process involves apperception, linking new material with previous knowledge, followed by an explanation of the title, practical examples, and detailed rule formulation. An apparent advantage of utilizing 'Al-'Arobiyah Bain Yadaik' is the abundance of practical examples that facilitate student comprehension of the material. However, a notable drawback is the limited theoretical explanations, necessitating additional input from the teacher. This research serves as a valuable resource for institutions considering the adoption of 'Al-'Arobiyah Bain Yadaik' as a teaching material for qawaid lessons, providing insights into the learning process and offering recommendations for improvement.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai sejak ratusan tahun yang lalu, masyarakat Indonesia telah mengenal bahasa Arab seiring dengan masuknya Islam ke Indonesia (Zainuri, 2019) pendakwah yang notabene berasal dari semenanjung Arab menyebarkan Islam di tanah nusantara dengan menjalin hubungan sosial yang sangat erat dengan orang Indonesia. Perbedaan budaya dan bahasa di antara mereka tentunya memberi dampak pada satu sama lain, sehingga saling mempengaruhi tidak dapat dihindarkan. Begitu pun dengan agama Islam yang berpedoman pada kitab suci Alquran yang mana diturunkan oleh Allah menggunakan bahasa Arab, maka orang Indonesia yang masuk Islam maka dia secara tidak langsung telah mempelajari bahasa Arab. Hal itu tampak pada penggunaan istilah keagamaan seperti salat, zakat, haji dan beberapa istilah lainnya. Dari sini dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia berlangsung secara non formal. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia diawali oleh dorongan untuk memahami agama Islam, lalu lama kelamaan tujuan pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih kompleks sehingga menyaingi bahasa asing lainnya dalam perkembangannya di Indonesia (Evi Nurur Suroiyah & Dewi Anisatuz Zakiyah, 2021).

Semakin berkembangnya zaman, pembelajaran bahasa Arab pun mengalami perkembangan pula, baik itu dalam segi sistem, metode, maupun pendekatan yang digunakan (Kusuma, 2017) yang awalnya dipelajari secara non formal sampai sekarang yang menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah mulai dari tingkat SD hingga SMA dan bahkan di jenjang perguruan tinggi dan pascasarjana. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia menerima eksistensi

bahasa asing ini dalam kehidupan mereka. Penggunaan metode yang beragam juga cukup menarik perhatian orang Indonesia untuk mempelajari bahasa Indonesia. Dengan adanya beragam metode seperti metode qawaid wa tarjamah, metode mubasyarah, metode audiolingual dan sebagainya, mereka yang hendak belajar bahasa Arab merasa dipermudah. Begitu juga dengan penggunaan pendekatan yang bervariasi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia tidaklah statis melainkan terus berkembang.

Program-program terkait pembelajaran bahasa Arab juga semakin berkembang mulai dari lingkungan berbahasa di pondok pesantren, perlombaan bahasa yang diadakan universitas ternama, hingga banyaknya seminar bahasa Arab yang diprakarsai oleh akademisi pemerhati bahasa Arab. Pondok pesantren Gontor adalah salah satu contoh dari sekian banyak pondok yang mana para pengajar dan santrinya berinteraksi menggunakan bahasa Arab (Syamsu, 2018). Sehingga wujud dari bahasa Arab tidak hanya sebatas materi pelajaran di buku dan digunakan dalam ruang kelas saja. Begitu pula dengan peringatan hari bahasa Arab sedunia pada 18 Desember tiap tahunnya disambut oleh para pemerhati bahasa Arab dengan mengadakan perlombaan seperti debat, ceramah, menulis karya ilmiah dan lain-lain menggunakan bahasa Arab memperjelas kedudukan bahasa Arab pada diri orang Indonesia dan memotivasi khalayak untuk belajar bahasa Arab. Di samping itu, pakar bahasa Arab juga ikut andil dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengadakan diskusi dan kajian ilmiah lewat seminar pembekalan bagi para pengajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia menemui banyak rintangan dan problematik yang dihadapi oleh siswa, baik dari segi linguistik, maupun non linguistik. Adapun masalah linguistik yang dimaksud adalah ialah perbedaan ciri linguistik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia, seperti tata bunyi, kosa kata, tulisan, morfologi, gramatikal dan semantik (Amirudin, 2014). Ketika perbedaan ini tidak dipahami oleh siswa, maka akan timbul kesalahan dalam prakteknya dan yang lebih parah ialah kesalahan makna yang berujung pada kesalahpahaman antara penutur dan pendengar. Hal itu seperti “لا أريدُ” yang berarti “saya tidak mau” dan “لأريدُ” yang berarti “saya sungguh mau”, perbedaannya terletak pada panjang dan pendek saat membaca huruf lam. Sedangkan masalah non linguistik yang didapati oleh peneliti ialah guru yang tidak berkompeten, lemahnya motivasi peserta didik, materi yang kurang relevan, hingga sarana dan prasarana yang kurang mendukung (Hidayat, 2020). Untuk mengatasi masalah ini, maka muncul beragam solusi dari para pemerhati bahasa Arab lewat penelitian mereka untuk mempermudah kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia. Bentuk solusi yang ditawarkan berupa inovasi terhadap metode mengajar, media pembelajaran, dan bahan ajar.

Inovasi bahan ajar terlihat dari berbagai buku pelajaran yang ditulis oleh para ahli dengan materi yang beragam. Buku pelajaran bahasa Arab disusun sesuai jenjang pendidikan siswa, maka buku pelajaran bahasa Arab untuk SD tidak sama dengan buku pelajaran bahasa Arab untuk SMP dan SMA. Begitu juga untuk sekolah keagamaan seperti MI, MTs, MA yang mana pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran wajib dalam kurikulum madrasah. Di sisi lain banyak buku ajar bahasa Arab yang ditulis tidak menurut jenjang sekolah, melainkan menurut level kemampuan seorang siswa. Salah satunya ialah buku al-'Arobiyyah baina yadaik yang terdiri dari 4 level; pemula, menengah, lanjutan dan mahir. Buku ini sudah dipakai di beberapa lembaga pembelajaran bahasa seperti sekolah maupun pondok pesantren (Pahlefi, 2021). Buku al-'Arobiyyah baina yadaik ini mengandung materi untuk 4 keterampilan berbahasa; mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu buku ini juga mencakup materi untuk 3 unsur bahasa yaitu ashwat (suara) mufrodat (kosa kata) dan tarakib atau qawaid (kaidah tata bahasa).

Bahasa Arab yang baik dan benar sangat bergantung pada kaidah tata bahasanya atau yang lebih dikenal dengan qawaid nahwiyah. Qawaid ini menjadi pengatur komunikasi antara pembicara dan pendengar atau penulis dan pembaca, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman informasi dari satu pihak ke pihak yang lain (Fiddaroini, 2012). Semua keterampilan berbahasa harus mengandung qawaid yang benar. Materi qawaid di buku al-'Arobiyah baina yadaik ini juga disusun sesuai level kemampuan bahasa siswa. Sehingga materinya relevan dengan materi lain yang mendukung seperti kosa kata dalam teks pelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis akan menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan buku al-'Arobiyah baina yadaik ini dalam pembelajaran qawaid nahwiyah. Penelitian ini akan dilaksanakan di Ma'had Aly Ar Raayah sukabumi. Ma'had Aly Ar Raayah merupakan pondok pesantren yang menggunakan buku al-'Arobiyah baina yadaik sejak awal dibangun hingga sekarang, dan merupakan pesantren yang berfokus pada pembelajaran bahasa Arab baik itu di dalam maupun di luar kelas. Semua buku al-'Arobiyah baina yadaik dipelajari, mulai dari tingkat pemula hingga tingkat mahir.

Pada penelitian sebelumnya ada penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian Nor Anisa Siska yang berjudul Pembelajaran Maharah Kalam Dengan Menggunakan Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I Untuk Mahasiswi Mustawa Tamhidiy Ma'had Asy-Syafi'i Palangkaraya. Penelitian ini berfokus pada materi dalam buku al-'Arobiyah baina yadaik untuk kemampuan berbicara, dimana Konsep materi yang terkandung didalam buku al-'Arobiyah baina yadaik Jilid I sudah memenuhi kriteria kelayakan materi dan memenuhi SI (standar Isi) penulisan buku teks pelajaran serta proses pembelajarannya sesuai dengan teori belajar dan mengajar. Adapun penelitian lainnya ialah milik Itqan Takbir Bagusagih yang berjudul "Efektivitas Materi "Buku alArabiyyah Bayna Yadayk" dalam Pembelajaran Istima' bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab." Ditemukan bahwa proses pembelajaran online tentang istima' di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dengan menggunakan zoom berjalan dengan baik, dan setelah dilakukan Pre-test dan Post-test, disimpulkan bahwa materi "Buku al-Arabiyyah Bayna Yadayk" dalam pembelajaran istima' efektif.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meneliti penggunaan buku al-'Arobiyah baina yadaik juga tapi tidak untuk pembelajaran maharah lughawiyah (kemampuan berbahasa) melainkan untuk pembelajaran qawaid. Tujuan dari penelitian ini ada tiga, yaitu: pertama, mengetahui proses pembelajaran qawaid menggunakan buku al-'Arobiyah baina yadaik; kedua, mengetahui apa saja sisi positif dari penggunaan buku al-'Arobiyah baina yadaik untuk pembelajaran qawaid; ketiga, mengetahui apa saja sisi negatif dari penggunaan buku al-'Arobiyah baina yadaik untuk pembelajaran qawaid.

Pembelajaran qawaid berarti interaksi yang terjadi antara pengajar dan murid atas dasar ilmu nahwu dan shorof, yang mana hal ini terjadi di tempat yang kondusif. Wina sanjaya mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh siswa (Sanjaya, 2008). Maka dalam hal ini pembelajaran qawaid bertujuan untuk memperbaiki kesalahan siswa dalam menyusun kalimat bahasa Arab, sehingga menjadi benar dan lebih baik, proses ini dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Lebih terperinci, Nanang Kosim menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran qawaid adalah: 1.) Memberi peserta didik bekal untuk menjaga bahasanya dari kesalahan. 2.) Membawa anak didik untuk berpikir logis sehingga dapat membedakan antara struktur kata dan kalimat dalam sebuah ungkapan 3.) Membiasakan siswa untuk mengamati, membandingkan, menganalogikan

dan menyimpulkan serta mengembangkan rasa bahasa. 4.) Melatih siswa untuk mampu memberi contoh kalimat yang benar, serta mampu menilai performa kebahasaan menurut kaidah dengan baik dan benar 5.) Mengembangkan kemampuan reseptif siswa, baik itu mendengar maupun membaca 6.) Membantu siswa dalam praktik berbahasa Arab baik berbicara maupun menulis (Musna, 2020).

Guru Bahasa Arab dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode untuk menyajikan informasi kepada para siswa, di antara metode yang terkenal ialah:

1. Metode Deduktif (الطريقة القياسية)

Metode ini didasarkan pada penyajian kaidah terlebih dahulu di papan tulis kemudian diikuti oleh contoh penggunaan kaidah dalam sebuah kalimat yang utuh atau dikemukakan contoh dari kalimat yang sudah ada sebagai bukti kebenaran kaidah ini dalam keseharian orang Arab (Zayr & Ayiz, 2014). Contoh ini bisa berupa ayat Al-Quran, hadis ataupun syair-syair Arab. Dengan metode ini seorang guru bertolak dari sesuatu yang universal menuju sesuatu yang parsial, atau kaidah umum ke contoh khusus. Hal ini menunjukkan permulaan yang sulit, yaitu menghafal kaidah dan rumus kebahasaan dan dilanjutkan ke yang lebih mudah yaitu memahami contoh praktis dari kaidah tersebut. Cara ini sangat cocok untuk pelajar dewasa karena daya nalar yang tinggi untuk memahami kaidah terlebih dahulu kemudian memberi contoh sesuai dengan kreativitas masing-masing.

2. Metode induktif (الطريقة الاستقرائية)

Metode induktif adalah sebuah metode alami untuk mencapai hasil, karena guru memulai dengan menganalisis contoh parsial (contoh gramatikal praktis) untuk menemukan kaidah universal. Dilakukan dengan menyajikan berbagai contoh yang mengandung topik tertentu, kemudian menjelaskannya dengan partisipasi siswa. Terakhir menarik kesimpulan untuk merumuskan tata bahasa yang komprehensif (Alwaili & Addalimi, 2003). Dengan metode ini maksud dari sebuah kaidah akan terpatrit dalam otak siswa jadi sangat membantu untuk menunjang keterampilan berbahasa. Metode ini membuat siswa diarahkan menuju pemahaman lewat contoh nyata yang mana dengan kemampuan analisisnya dapat memahami kaidah tersebut. Tidak hanya bertumpu pada penjelasan rumit yang terkadang membuat siswa menjadi tidak paham. Metode ini cocok untuk mereka para pemula yang sulit menghafal.

3. Metode modifikasi / teks utuh (الطريقة المعدلة / طريقة النص الأدبي)

Disebut metode modifikasi karena metode ini hasil metode induktif dari gaya contoh ke gaya teks, karena aturan tata bahasa dipelajari menurut metode ini melalui ide-ide dan metode-metode yang terhubung dan termasuk dalam teks-teks pilihan (Alwaili & Addalimi, 2003). Teks ini dibaca dan dipahami oleh siswa dari penjelasan guru, kemudian fokusnya beralih kepada topik tata bahasa Arab, dan diakhiri dengan kesimpulan dari kaidah dan penerapannya. Dalam penyajiannya buku ajar diawali dengan teks bacaan terlebih dahulu, kemudian setelahnya ada materi qawaid yang mana contoh-contohnya terkandung dalam teks bacaan sebelumnya. Pemahaman terhadap teks sangat berpengaruh pada pemahaman materi qawaid.

Selain metode pembelajaran, media pembelajaran berupa buku ajar juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas. Buku ajar mempunyai fungsi sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran setiap bidang studi yang ada di setiap jenjang pendidikan (Sitepu, 2012). Sehingga pembelajaran menjadi terarah dan

berlangsung sesuai dengan perencanaan. Di sisi lain buku ajar juga membatasi pembahasan suatu materi pada suatu jenjang tertentu. Karena semakin tinggi suatu jenjang pendidikan maka ruang lingkup pembahasan pun akan menjadi lebih luas. Adapun urgensi buku ajar sebagaimana yang paparkan oleh Al-Gali dan Abdullah adalah memunculkan komunikasi antara guru dan siswa serta menciptakan sebuah kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Al-Gali & Abdullah, 1991). Dengan demikian, diperlukan adanya buku ajar bahasa Arab yang berkualitas agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Begitu pun sebaliknya, ketika buku ajar bahasa Arab tidak memenuhi kualitas yang diharapkan, maka hal itu berbanding lurus dengan kemampuan siswa.

METHOD | منهج | METODE

Dalam menulis penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti berusaha mendeskripsikan data yang sesuai dengan temuan di lapangan terkait pembelajaran qawaid menggunakan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik. Selain itu penelitian yang ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata atau kalimat mengenai konsep-konsep terkait fakta penggunaan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik dalam pembelajaran qawaid. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (field research) yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Lokasi penelitian ini yaitu Ma'had Aly Ar Raayah yang terletak di Sukabumi Jawa Barat.

Teknik pengumpulan data ialah dengan melakukan dokumentasi dan observasi langsung ke kelas dan ikut serta dalam pembelajaran qawaid bersama para santri dan guru untuk melihat langsung proses pembelajaran qawaid menggunakan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik. Selain observasi, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru pelajaran qawaid di Ma'had Aly Ar Raayah yang merupakan informan utama dalam penelitian ini mengenai cara mengajar mereka dan kelebihan serta kekurangan yang mereka dapati selama menggunakan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yang terangkum dalam tiga tahap yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

Di Ma'had Aly Ar Raayah pembelajaran qawaid menggunakan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik seri keempat ada pada semester 2 paruh kedua, setiap pekan ada 5 jam pelajaran dengan alokasi waktu 50 menit setiap jamnya. Dalam silabusnya, setiap materi diajarkan pada 1 jam pelajaran, sehingga di akhir semester, semua materi sudah diajarkan. Agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar, maka guru diharuskan menulis RPP untuk setiap materi yang akan diajarkan, yang mana RPP ini akan dievaluasi setiap 2 bulan sekali oleh bagian akademik. Dan untuk evaluasi santri dilakukan 3 kali ujian tertulis; dua kali ujian tengah semester dan satu kali ujian akhir semester.

Pembelajaran qawaid oleh guru dalam kelas diawali dengan kegiatan pembuka berupa apersepsi untuk menarik perhatian santri kepada materi yang akan diajarkan. Beberapa bentuk apersepsi yang digunakan ialah tanya jawab seputar materi sebelumnya, motivasi, cerita, pengalaman, atau kejadian yang berhubungan dengan materi. Ada juga yang mengaitkan materi baru dengan materi yang sudah dipelajari. Menurut syekh Abu Aiman selaku supervisor

pendidikan bahasa Arab di Ma'had Aly Ar Raayah, apersepsi ini dipandang penting untuk dilakukan, karena jam pelajaran qawaid didahului oleh pelajaran lain sehingga guru harus membawa santrinya ke suasana pelajaran qawaid dan mengeluarkannya dari kesibukan lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran qawaid. Sehingga santri bisa fokus menerima materi baru. Chatib menyatakan bahwa menit-menit pertama dalam proses belajar adalah waktu yang terpenting untuk waktu selanjutnya (Nurmasyitha & Hajrah, 2021). Ketika santri dianggap siap menerima materi, maka guru akan langsung mulai memberi gambaran umum tentang materi.

Kegiatan inti dimulai dengan membaca dan menganalisis contoh-contoh praktis yang disajikan di buku. Setelah itu guru akan merumuskan kaidah yang sudah dipahami lewat contoh tadi, sehingga bisa dihafal dan dipraktikkan lagi dengan contoh yang lebih banyak. Agar mempermudah santri, guru akan menulis contoh lain dari kaidah tersebut sehingga dengan banyaknya contoh akan semakin mempermudah pemahaman santri. Setelah itu santri diminta untuk mengajukan contoh lain dari penerapan kaidah tersebut. Contoh kalimat dari setiap santri akan didengar oleh santri yang lain, sehingga menambah pemahaman terhadap materi.

Salah satu komponen penting pada proses pembelajaran adalah media pembelajaran (Hamid et al., 2020), dalam proses pembelajaran qawaid, guru menggunakan media LCD proyektor untuk menampilkan materi di papan tulis dan menuliskan ringkasan kaidah serta contoh penggunaannya dalam kalimat baru yang lebih mudah ketika contoh di buku dianggap sulit. Selain itu guru juga menggunakan spidol dengan warna berbeda untuk mempermudah santri dalam membedakan tulisan di papan tulis antara kaidah, sub kaidah dan contoh penerapannya dalam kalimat. Karena keterbatasan ketersediaan LCD proyektor, terkadang guru tidak menggunakannya dan tetap mengajar menggunakan papan tulis dan spidol yang ada dengan tetap berusaha menyederhanakan kaidah sehingga bisa dipahami siswa.

Setelah selesai dengan penjelasan materi maka guru akan mempersilahkan santri untuk mencatat materi di buku catatan. Materi ini nantinya dijadikan bahan untuk mengulang kembali pelajaran hari ini di luar kelas. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab terkait materi yang masih belum jelas. Ketika guru sudah yakin akan pemahaman santri, maka guru akan menginstruksikan santri untuk menjawab soal yang ada di buku sesuai dengan waktu yang tersisa, adapun jika ada soal yang belum di selesaikan, tapi jam pelajaran sudah usai maka santri harus menjawabnya di luar kelas, dan ketika menemui masalah, akan dibahas di pertemuan selanjutnya.

Pembelajaran qawaid bagi santri Ma'had Aly Ar Raayah dengan menggunakan buku ajar AlArabiyyah baina yadayk seri ke-4 sudah berlangsung selama 8 tahun. Dan selama itu pula pelajaran ini diampu oleh beberapa guru yang berbeda. Berdasarkan penuturan ustadz Muhammad Hanif sebagai pengajar qawaid, penggunaan buku ajar al-'Arobiyyah baina yadaik seri keempat untuk pembelajaran qawaid memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihanannya ialah:

1. Penggunaan bahasa Arab fusha dalam pemaparan materi. Hal ini sangat penting bagi masa depan santri karena basa Arab fusha adalah bahasa yang dipakai di dunia akademik, jadi santri bisa bereksplorasi lebih banyak lewat kajian literatur berbahasa Arab maupun lewat presentasi ilmiah oleh para ahli bahasa Arab.
2. Buku ajar tidak menggunakan bahasa terjemah, begitu pula dalam proses pembelajaran. Hal ini menstimulus santri untuk mempraktikkan bahasa Arab dan langsung mempraktikkan kaidah yang dipelajari, sehingga pembelajaran qawaid sangat mendukung peningkatan 4

kemampuan bahasa, baik itu kemampuan mendengar saat guru menjelaskan materi qawaid, kemampuan membaca saat membaca materi yang tersaji di buku, kemampuan berbicara saat tanya jawab dan pengajuan contoh praktis, ataupun kemampuan menulis saat menulis materi di buku catatan.

3. Pemaparan contoh praktis yang banyak. Dengan banyaknya contoh santri dibawa untuk memakai daya nalar untuk menyimpulkan tata cara penggunaan kaidah dengan baik dan benar. Karena contoh memberi petunjuk yang digunakan sebagai pengetahuan dasar untuk memahami konsep lebih lanjut (Retnowati, 2017).
4. Buku ajar mengandung soal-soal latihan dengan beragam bentuk sehingga membantu santri untuk menguasai materi dan mendalaminya. Soal-soal latihan memberi stimulus bagi santri untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kaidah yang sudah dipelajari. Perilaku reseptif saat menerima penjelasan dari guru harus dilanjutkan dengan performa santri lewat jawaban-jawaban atas soal-soal yang ada.
5. Buku ajar mengambil referensi contoh praktis dari ayat-ayat Alquran sehingga menghubungkan antara qawaid dengan kitab suci umat islam. Sebagai santri yang hari-harinya diwarnai kegiatan keislaman seperti mengaji, hubungan antara agama dan dunia sudah menjadi hal yang wajar. Sehingga nantinya saat santri menemui ayat tersebut saat membaca Alquran, dia akan teringat juga kepada kaidah qawaid yang dipelajari.
6. Contoh-contoh penerapan kaidah dilengkapi dengan warna merah tebal pada kalimat yang menjadi fokus utama, sehingga tidak membingungkan santri. Karena terkadang dalam satu kalimat terdapat 2 bentuk yang serupa, tapi salah satunya bukan contoh dari kaidah yang dipelajari. Maka dengan adanya pembeda santri tidak terkecoh dengan bentuk lain itu.
7. Penggunaan harakat di setiap akhir kalimat memudahkan santri dalam memahami maksud dari kalimat tersebut. Karena bahasa Arab memiliki sisi unik yang mana satu kalimat bisa dibaca dengan harakat berbeda dan memiliki makna yang berbeda seperti (أَكَلْتُ) yang bisa dibaca (أَكَلْتُ) atau (أَكَلْتُ) atau (أَكَلْتُ) atau (أَكَلْتُ). Selain itu, salah satu sisi qawaid adalah ilmu nahwu yang mempelajari tentang penentuan harakat akhir setiap kata dari suatu kalimat (Holilulloh, 2020). Pada saat pembelajaran dan materi sudah sepantasnya menggunakan harakat akhir.

Adapun kekurangan yang diamati oleh guru pengampu pelajaran qawaid ialah:

1. Beberapa materi dipaparkan dengan sangat ringkas dan tidak jelas seperti materi (التصغير) sehingga membutuhkan penjelasan lebih banyak dari guru. Buku hanya sebagai media mati yang mana seorang guru harus mampu menghidupkannya dengan menambahkan materi penjelas dari referensi lain sehingga materi bisa terserap dengan baik oleh santri.
2. Penggunaan ayat Alquran pada contoh praktis dari kaidah dan latihan terkadang membuat santri bingung, karena beberapa ayat memiliki kaidah yang rumit yang bisa dipahami setelah mengetahui tafsir dari ayat tersebut. Contoh-contoh tambahan dari guru memiliki peran penting di sini, karena terkadang, guru lebih memilih untuk mengabaikan contoh dari ayat alquran yang ada di buku karena akan membutuhkan waktu untuk menjelaskan tafsirannya agar mempermudah pemahaman kaidah yang dikandungnya. Hal ini tentunya akan memakan waktu jam pelajaran yang efektif.
3. Ada beberapa soal latihan yang mana untuk menjawabnya membutuhkan penjelasan tambahan terhadap materi kaidah yang tersedia. Sehingga terkesan menanyakan sesuatu

yang belum dipelajari. Karena itu terkadang dalam sesi menjawab soal, guru menjelaskan beberapa materi rinci yang tidak disebutkan di penjelasan materi utama sebelumnya.

4. Penyusunan tema-tema materi qawaid terkadang tidak sesuai dengan buku buku referensi yang dikarang oleh pakar nahwu dan shorof. Seperti (تأنيث الفاعل للفعل) yang seharusnya setelah pembahasan (فاعل) tapi malah terletak berjauhan. Strategi guru dalam melakukan apersepsi sebelum masuk dalam materi inti sangat membantu santri untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lama dipelajari, sehingga bisa tersambung dengan materi baru.
5. Terdapat beberapa kesalahan dalam contoh praktis yang termaktub di buku. Hal ini mungkin bisa berpengaruh pada pembelajaran sehingga santri bisa saja mempelajari suatu hal yang salah dan bukannya hal yang benar. Dibutuhkan ketelitian seorang guru untuk menemukan kesalahan dan memperbaikinya serta menjelaskan apa yang benar kepada santri

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Ma'had Aly Ar Raayah, proses pembelajaran qawaid berlangsung dengan mengolaborasikan antara materi yang ada di buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik dengan keilmuan dari guru pengampu pelajaran qawaid. Pembelajaran qawaid dimulai dari analisis contoh kemudian perumusan materi oleh guru, dari sini dapat dilihat bahwa metode yang dipakai dalam pembelajaran qawaid ialah metode induktif yang mana pembahasan contoh mendahului pembahasan tentang kaidah. Penggunaan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik tidak hanya dalam hal pemaparan materi saja, guru juga memanfaatkan soal soal yang ada di buku sebagai media untuk melatih santri dalam praktik penggunaan kaidah yang telah dipelajari.

Penggunaan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik seri keempat pada pelajaran qawaid di Mahad Aly Ar Raayah dinilai cocok karena dalam kesehariannya santri menggunakan bahasa Arab. Bahasa pengantar dalam pembelajaran pun menggunakan bahasa Arab, jadi bukanlah suatu hambatan dalam menggunakan buku ini. Adapun kekurangan yang terdapat di dalam buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik ini dapat ditalangi oleh guru dengan berusaha untuk memberi penjelasan tambahan atau meringkasnya agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik dan santri tidak mengalami kesulitan. Dengan mengetahui kekurangan yang ada serta adanya tindak lanjut dari guru, maka tidak menjadikan al-'Arobiyah baina yadaik tidak layak untuk dipakai sebagai bahan ajar

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

Buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik seri keempat merupakan buku ajar yang dipakai oleh guru Ma'had Aly Ar Raayah untuk pelajaran qawaid dan beberapa pelajaran bahasa Arab lainnya. Pembelajaran qawaid menggunakan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik seri keempat memakai metode induktif yang diawali dengan penyajian contoh praktis dan dilanjutkan dengan penjelasan dan perumusan kaidah, di akhir pembelajaran ada sesi tanya jawab terkait materi dan pada akhirnya guru menginstruksikan santri untuk mengerjakan soal soal latihan agar pemahaman terhadap materi semakin mantap. Buku al-'Arobiyah baina yadaik seri keempat sebagai bahan ajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihannya ialah penggunaan bahasa Arab fusha dan tanpa terjemah sehingga bisa membiasakan santri mempraktikkan bahasa Arab. Dan di antara kekurangannya ialah pemaparan beberapa materi yang terlalu ringkas dan menggunakan contoh rumit dari ayat Alquran, sehingga membutuhkan

penjelasan tambahan dari guru agar materi dapat tersampaikan dengan baik.

Penelitian tentang pembelajaran qawaid menggunakan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik seri keempat ini memberi kontribusi berupa penggambaran secara realistis bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung serta menguak sisi positif dan negatif dari buku tersebut. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga pembelajaran bahasa Arab yang lain ketika berencana untuk menggunakan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik seri keempat untuk pembelajaran qawaid, sehingga bisa mengambil manfaat yang ada dan mengantisipasi kekurangannya. Penelitian ini juga memberi sumbangan teori yang dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya dan dapat memberi manfaat lebih banyak bagi dunia akademis. Beberapa tema yang bisa dikaji pada penelitian selanjutnya antara lain: Evaluasi buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik seri keempat, pengaruh pembelajaran qawaid menggunakan buku ajar al-'Arobiyah baina yadaik seri keempat pada kemampuan berbahasa siswa atau yang lainnya. Dengan adanya penelitian lanjutan pula diharapkan dapat meningkatkan kualitas semua yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan.

ACKNOWLEDGEMENTS | شكر وتقدير | TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang bersedia memberi masukan dan saran untuk penelitian ini, juga kepada pihak Ma'had Aly Ar Raayah, mulai dari direktur yang memberi izin untuk dilakukannya penelitian dilembaga ini, supervisor pendidikan dan para guru pelajaran qawaid yang bersedia memberi informasi terkait penelitian sehingga bisa terbit seperti yang diharapkan. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membawa Ma'had Aly Ar Raayah ke arah yang lebih baik.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gali, A., & Abdullah, A. H. (1991). *Usus I'dad Al kutub Al Ta'limiyah Li Al Ghairi Al Nathiqina Bi Al Arabiyah*. Daar al-I'tisham.
- Alwaili, S. A. K., & Addalimi, T. H. (2003). *Al Tharaiq Al Ilmiyah Fi Tadrish Al Lughah Al Arabiyah*. Daar Syuruq.
- Amirudin, N. (2014). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Tamaddun*, 15(November), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Evi Nurus Suroiyah, & Dewi Anisatuz Zakiyah. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Fiddaroini, S. (2012). FUNGSI , GUNA DAN PENYALAHGUNAAN. *Madaniya: jurnal bahasa dan sastra arab*, XI(01), 1–15.
- Hidayat, N. S. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Holilulloh, A. (2020). Kontribusi Pemikiran Nahwu Imam Sibawaih dan Ibrahim Mustafa dalam Linguistik Arab (Studi Komparatif Epistemologis). *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 8(1), 22.
- Kusuma, A. B. (2017). TRANSFORMASI PENGAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA. *AL-MANAR : Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 6(1).

- Musna. (2020). *Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Penguasaan Kaidah Nahwu (Jumlah Fi'liyah) pada Kelompok Belajar Bahasa Arab di Ma'had Jami'ah IAIN Parepare*. IAIN Pare Pare.
- Nurmasyitha, N., & Hajrah, H. (2021). Apersepsi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Youtube. *INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 64.
<https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19306>
- Pahlefi, M. R. (2021). ANALISIS BUKU AL- ' ARABIYYAH BAINA YADAIK JILID I. *al-Ittijah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab*, 12(2), 157–176.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i2.3630>.
- Retnowati, E. (2017). *Belajar melalui Contoh*.
[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132299856/penelitian/Belajar melalui contoh.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132299856/penelitian/Belajar%20melalui%20contoh.pdf)
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Kencana.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Syamsu, P. K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 18.
<https://doi.org/10.24235/ibtikar.v7i2.3319>
- Zainuri, M. (2019). تطور اللغة العربية في إندونيسيا. *Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. Jurnal Tarling : Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia*, II(2), 231–248.
- Zayr, S. S., & Ayiz, I. I. (2014). *Manahij Al-lughah Al-arabiyyah Wa Tharaiq Tadrisuha (ط 1)*. Dar Safa.



Innovative Management Strategies for Successful Implementation of Arabic Language Learning Program at Darul Ulum Sipaho Islamic Boarding School

استراتيجيات إدارية مبتكرة لتحقيق نجاح برنامج تعلم اللغة العربية في مدرسة دار العلوم الإسلامية في سيباهو

Renni Hasibuan^{1*}, Muhammad Jundi ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Article History:

Received : 2023-10-25

Revised : 2023-11-16

Accepted : 2023-11-28

Published : 2023-11-30

Keywords:

Innovative Management, Arabic Learning Program, Islamic Boarding School

* Correspondence Address:

rennihasibuan88@gmail.com

Abstract: The Modern Islamic Boarding School Darul Ulum Sipaho distinguishes itself as a leading educational institution with a strong emphasis on its Arabic language program. To ensure the success of this program, the school employs specific strategies in its management. This study aims to uncover the implemented strategies, focusing on the activating management aspects of communication, leadership, and supervision. The findings reveal that: 1) The leadership style employed in the Arabic language program combines democratic and autocratic approaches, showcasing the chairman's adaptability. 2) Various communication types, including vertical, horizontal, and lateral, are utilized through both face-to-face and official channels. 3) Supervision involves direct observation, active feedback, and structured follow-up, creating a collaborative dynamic that ensures sustainability, quality improvement, and common goal achievement in the Arabic language program. The implication is that integrating flexible leadership, diverse communication, and collaborative supervision processes can establish an effective foundation for achieving sustainability, enhancing quality, and attaining shared success in organizational goals during the implementation of the Arabic language program at the boarding school.

INTRODUCTION | مقدمة | PENDAHULUAN

تاريخيًا، كانت للمعاهد الإسلامية الحديثة دور مهم في تطوير التعليم الإسلامي في إندونيسيا (Dalle & Jundi, 2022). ومن خلال نهجها التقليدي القوي، قدمت المعاهد الإسلامية الحديثة مساهمة كبيرة في تكوين المعرفة الدينية والأخلاقية الأساسية التي لها تأثير على المجتمع. (Dalle, 2023; Isbah, 2020). في للمعاهد الإسلامية الحديثة، يتم دراسة مختلف مجالات المعرفة الإسلامية بدقة، من العقائد إلى الأخلاق. وهذا يعني أن مناهج للمعاهد الإسلامية الحديثة لا تغطي الجوانب الأساسية للعقيدة والفقه الإسلامي فحسب، بل توفر أيضًا التوجيه حول كيفية عيش المسلم حياة أخلاقية من خلال إعطاء الأولوية لمثال النبي كنموذج يحتذى به. (Dalle & Jundi, 2021a) من خلال الأنشطة اليومية والمواقف المثالية التي تنبع من تعاليم النبي محمد، تلعب المعاهد الإسلامية الحديثة دورًا حاسمًا في الحفاظ على التفاهم الديني وزيادته بين المجتمع الإندونيسي. (Jundi, 2020).

وأن معهد الهاشيمة دار العلوم الإسلامية الحديثة لها دور مهم في تشكيل شخصية ومعرفة طلابها. (Hasibuan & Siregar, 2023) كجزء من الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم، تنفذ هذا المعهد برنامجًا لغويًا مصممًا لتعزيز فهم اللغة العربية وإتقانها (Jundi & Hasibuan, 2023). تعد إدارة

تنفيذ هذا البرنامج جانبًا مهمًا، نظرًا لتأثيره على تحقيق أهداف تعليم اللغة في هذا المعهد (Irvansyah et al., 2022).

بشكل عام، الإدارة هي عملية إدارة واستخدام موارد المنظمة من خلال تعاون الأعضاء لتحقيق الأهداف التنظيمية بفعالية وكفاءة (Suprihanto, 2018). وفي الوقت نفسه، يعرف روبنز وكولتر الإدارة بأنها عملية تنسيق وتكامل أنشطة العمل بحيث يتم إكمالها بكفاءة وفعالية من قبل أشخاص آخرين (Robbins et al., 2014). وذكر تيري أن في العملية الإدارية أربع وظائف وهي: التخطيط والتنظيم والتنفيذ والرقابة (Terry, 2021).

وبحسب (Rohman, 2017)، فإن وظيفة التنفيذ (*actuating*) هي عملية تتضمن مهام الذي تم التخطيط لها مسبقًا. يعتبر التنفيذ أيضًا بالتشغيل في المواقف الحقيقية، وهي كأحد من أهم الوظائف الإدارية في عملية الإدارة (Helmold & Terry, 2021). فالتخطيط والتنظيم الجيدان لا يمكن أن يحققا النتائج المرجوة دون التنفيذ الفعال. ولذلك، تتطلب إدارة التنفيذ حاليًا الكثير من الاهتمام (Irvansyah et al., 2022). ويجب على القادة الحاليين للمؤسسات أو أقسام اللغات النظر إلى إدارة التنفيذ في برامج اللغة العربية. لأن ستؤثر إدارة التنفيذ الفعالة على معنويات الموظفين والنتائج المتوقعة لبرنامج اللغة العربية النشط (Muhammad, 2022a).

يتأثر مستوى النجاح في تنفيذ البرنامج بشكل كبير بعدة عوامل رئيسية، بما في ذلك القيادة والتحفيز والتواصل والإشراف (Bright, 2019). وفي هذا السياق، سيركز الباحث النقاش على ثلاثة عوامل رئيسية، وهي القيادة والتواصل والإشراف. ومن خلال حصر الأمر في هذه الجوانب الثلاثة، يحاول الباحث تفصيل الدور والأثر الهام الذي تلعبه القيادة وهيكل الاتصالات ونظام الإشراف في تحديد مدى نجاح تنفيذ البرنامج.

في الوقت الحالي، يتطور اتجاه البحث وكتابة المقالات المتعلقة بإدارة تنفيذ أو تفعيل برامج اللغة العربية. وعلى الرغم من أن نسبة الأبحاث في هذا المجال ليست عالية حتى الآن مقارنة بالأبحاث المتعلقة بالإدارة في المجالات الأخرى، إلا أن زيادة الاهتمام البحثي بتنفيذ برامج اللغة العربية يدل على أن الباحثين يدركون بشكل متزايد أهمية هذه الإدارة في سياق تعليم وتنمية مهارات اللغة العربية (Amalia et al., 2023). إن وظائف وممارسات إدارة التنفيذ لها تأثير كبير على نجاح برنامج عمل المؤسسة أو المنظمة، خاصة في ضمان فعالية واستدامة برامج اللغة العربية في المؤسسات التعليمية المختلفة ومراكز تنمية المهارات (Maduretno & Fajri, 2019). ويشير هذا التطور إلى الاعتراف بالدور المهم لإدارة تنفيذ برامج اللغة العربية كعنصر أساسي في تصميم وإدارة وتقييم البرامج التي تركز على تنمية مهارات اللغة العربية. ومع زيادة الاهتمام البحثي بهذا الجانب، من المؤمل أن يتمكن من تقديم رؤى أعمق، بالإضافة إلى حلول وتوصيات مفيدة لتحسين جودة واستدامة برامج اللغة العربية في مختلف السياقات التعليمية وغيرها من السياقات التنظيمية.

وقد تم تجميع العديد من الدراسات السابقة حول مواضيع مماثلة. أولاً، بحث حول تنفيذ برنامج اللغة العربية في بيئة مدرسة السلام كمبار الداخلية الإسلامية والذي يركز دراسته على ثلاثة مكونات مهمة في التنفيذ، وهي الاتصال والقيادة والإشراف (Fakaubun et al., 2021a). ثانيًا، البحث حول تنفيذ وظيفة التنفيذ في برنامج تعليم اللغة العربية في المدرسة الابتدائية منار الإسلام مالانج، والذي يكشف عن عملية

تنفيذ البرنامج بالإضافة إلى التحديات والمعوقات. (Muhammad, 2022b) ثالثاً: بحث تحليل العوامل المؤثرة في الإدارة الناجحة لتنفيذ برنامج اللغة العربية في نادي الكندي (Mardhiyah et al., 2023). وكان التشابه بين هذا البحث والدراسات السابقة في المحور الرئيسي المطروح، وهو إدارة تنفيذ برامج تعليم اللغة العربية في المؤسسة. ومع ذلك، فإن الاختلاف الملفت للنظر مع الأبحاث السابقة هو أن هذا البحث يركز أكثر على ثلاثة جوانب تعتبر عوامل رئيسية في الإدارة الناجحة لتنفيذ برامج اللغة العربية في المعاهد الإسلامية. ويركز التحليل على أدوار مختلف الأطراف ذات العلاقة بالبرنامج، بدءاً من الإداريين الميدانيين في أدنى مستوى في الهيكل التنظيمي إلى القادة كأصحاب وصانعي السياسات.

METHOD | منهج | METODE

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي بهدف إلى تحليل ووصف إدارة تنفيذ برنامج اللغة العربية في مدرسة دار العلوم سيباهو الإسلامية الحديثة (Sugiyono, 2016). وقد تم اختيار هذا المنهج لأنه يعتبر قادراً على تقديم مساهمة كبيرة في الفهم الشامل لتنفيذ برامج اللغة العربية في المؤسسات التعليمية (Sugiyono, 2015).

تشمل طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث الملاحظة والمقابلات (Jamshed, 2014). تم إجراء مقابلات مع رئيس منظمة طلاب المعهد والعديد من موظفي الإدارة في قطاع اللغات للحصول على معلومات بشأن أنظمة القيادة والتواصل والإشراف المطبقة في تنفيذ البرنامج في هذا المعهد. وفي الوقت نفسه، يتم استخدام الملاحظة لتعزيز البيانات التي تم الحصول عليها من المقابلات. تم جمع البيانات الأولية من خلال مقابلات مع الأطراف التي تلعب دوراً في صنع السياسات والتنفيذ الميداني والتي ترتبط مباشرة بإدارة البرنامج. وفي الوقت نفسه، تتم الملاحظات من خلال أنشطة المراقبة المباشرة في المعهد، خاصة في سياق تنفيذ برامج اللغة (Hasanah, 2017). من خلال الجمع بين البيانات من المقابلات والملاحظات، من المؤمل أن تكون البيانات التي تم جمعها دقيقة ومتعمقة، وتقدم صورة شاملة عن الاستراتيجيات المطبقة في إدارة وتنفيذ برنامج اللغة العربية في هذا المعهد.

وقد تم تحليل البيانات التي تم جمعها من الملاحظات باستخدام الأساليب الوصفية. وفي الوقت نفسه، سيتم تبسيط البيانات التي تم الحصول عليها من المقابلات عن طريق حذف المعلومات التي لا علاقة لها بمحور البحث. سيتم تلخيص البيانات المبسطة وتحليلها بشكل أكبر. بعد ذلك، سيتم دمج البيانات من كلا الطريقتين، وسيتم بناء السرد لصياغة الاستنتاجات.

RESULTS | نتائج | TEMUAN

في عرض نتائج هذا البحث، تم التركيز على ثلاثة عوامل رئيسية تلعب دوراً مهماً في تحديد نجاح التنفيذ الإداري للبرنامج. وتشمل هذه العوامل القيادة والتواصل والإشراف (Bright, 2019).

القيادة

وبناءً على تصريح رئيس منظمة طلاب المعهد، وصف أن أسلوب قيادته بأنه ديمقراطي، حيث كان منفتحاً على مدخلات الأعضاء وآراءهم. وذكر أعضاء قطاع اللغات أن الرئيس يتمتع بالصرامة ويحب

المناقشة ويتمتع بالشفافية. ويجعل هذا التوجه بيئة تدعم المشاركة الفعالة، مما يسمح للأعضاء بالمساهمة في تصميم برامج العمل التي سيتم تنفيذها. تُظهر الحرية الممنوحة للأعضاء ليكونوا مبدعين نهجًا قياديًا شاملاً وتدعم تطوير الأفكار الإبداعية (Fakaubun et al., 2021b).

ومع ذلك، في ظروف معينة، وخاصة فيما يتعلق بالقواعد القياسية التي وضعها الرؤساء، على سبيل المثال من قبل مدير المعهد، يحتاج الرئيس إلى القيادة بشكل استبدادي لأن هذا واجب. بالإضافة إلى ذلك، هناك مواقف يجب فيها اتخاذ القرارات بسرعة وحسم، لذلك في هذا السياق، يختار الرئيس القيادة بشكل استبدادي للحفاظ على الكفاءة وحسن التوقيت. وإن ملاحظات الباحث لفعاليات برنامج مفردات الصباح و مفردات المساء تشير إلى أن رئيس البرنامج كان منخرطاً بشكل مباشر في الميدان. لا يقوم رئيس منظمة المعهد بزيارة كل غرفة نوم للتأكد من وجود كل طالب في المفردات فحسب، بل يواصل أيضًا مراقبة دور قطاع اللغات في الإشراف على هذا البرنامج. ويظهر رئيس مجلس الإدارة التزاماً عالياً بمواصلة المراقبة حتى الانتهاء من تنفيذ المفردات. في حال وجود حالة عدم مشاركة من قبل أحد الطلاب لا يتردد رئيس القسم في إعطاء التعليمات لقسم اللغات لمتابعة وتجاوز حالة عدم مشاركة الطالب.

الاتصال

بناءً على نتائج المقابلة والملاحظة التي أجراها الباحث حول عملية الاتصال في تنفيذ برنامج اللغة العربية في هذا المعهد دار العلوم الحديثة، تبين أن رئيس منظمة المعهد يدور بكل حزم في تنفيذ برنامج اللغة العربية. وخاصة فيما يتعلق بالموظفين في مجال اللغة. يقوم رئيس مجلس الإدارة بتذكير الأعضاء باستمرار بإعداد جميع الاحتياجات المتعلقة بتنفيذ برامج اللغة، بما في ذلك البرامج السنوية والفصلية والشهرية مثل العروض اللغوية. على سبيل المثال، قبل تنفيذ برنامج سنوي مثل عرض اللغة، يعقد الرئيس اجتماعاً قبل شهرين لتعيين اللجنة المنظمة. وبصرف النظر عن ذلك، يستمر رئيس مجلس الإدارة في الإشراف وتقديم تذكيرات للأعضاء بشأن المهام التي يجب إكمالها. في حالة برامج اللغة اليومية مثل المفردات الصباحية والتحدث الصباحي والمراجعات المسائية، لا يتم الإشراف بشكل صارم من قبل الرئيس، ولكن يتم تسليم المسؤولية الكاملة للموظفين في قسم اللغة.

يعمل رئيس منظمة طلاب المعهد أيضًا بمثابة المحفز الرئيسي، حيث يقدم دائمًا التشجيع للأعضاء للبقاء متحمسين في إدارة برنامج اللغة في المنتجع. وعندما تنفيذ برنامج اللغة، إذا واجه فريق اللغة عقبات أو مشاكل، فإنهم يقومون بإبلاغ الرئيس بذلك بشكل فعال. لأن هدفه هو مناقشة المشكلة وإيجاد حلول مشتركة للتشغيل الجيد للبرنامج. وبصرف النظر عن ذلك، يقوم الأعضاء أيضًا بالتنسيق مع الرئيس فيما يتعلق بخطط الأنشطة الجديدة التي سيتم تنفيذها في البرنامج. يشير هذا إلى أنه بصرف النظر عن الاتصال من الرؤساء إلى المرؤوسين، فإن شكل الاتصال الذي يتم تنفيذه هو الاتصال من الأعضاء إلى الرؤساء.

ويتم التأكيد على التعاون بين الزملاء الأعضاء في مجال اللغة. يذكرون بعضهم البعض عندما يحدث خطأ ما ويحاولون إيجاد حل معًا. وبصرف النظر عن ذلك، يمكن أيضًا رؤية التعاون بين أعضاء قسم اللغة في شكل طرح الأسئلة على بعضهم البعض وتقديم توضيحات إذا كانت هناك أشياء غير واضحة فيما يتعلق بتنفيذ البرنامج. وإذا لم يتمكن قسم اللغة من التغلب على العقبات التي تواجهه، فسوف يستمر التواصل

عن طريق الاتصال بالمشرف الخاص في قسم اللغة. ويتم ذلك بهدف الحصول على مزيد من الآراء والإرشادات لإيجاد الحل الصحيح.

علاوة على ذلك، غالباً ما يستخدم الاتصال المباشر أو وجهاً لوجه. وهذا بسبب سياسة المعهد الذي يمنع الطلاب من إحضار العناصر الإلكترونية. ونتيجة لذلك، لا يمكن إجراء اتصالات بعيدة المدى أثناء تنفيذ برنامج اللغة في هذا الكوخ. سيتم تنفيذ جميع أشكال المعلومات أو التعليمات أو احتياجات الاتصال العاجلة مباشرة وجهاً لوجه (Sahputra, 2020). إلى جانب حظر إحضار العناصر الإلكترونية إلى المنزل، أصبح التفاعل المباشر هو وسيلة الاتصال الرئيسية. إذا كانت هناك حاجة ملحة يجب نقلها، فسيقوم أعضاء الفريق أو المشاركون في البرنامج بإجراء اتصالات وجهاً لوجه لضمان إمكانية نقل المعلومات بوضوح وفي الوقت المحدد.

وبصرف النظر عن ذلك، تعتبر الاجتماعات الرسمية شيء هاماً لتنفيذ برامج اللغة في هذا المعهد. على الأقل، يتم عقد الاجتماعات الرسمية مرة واحدة في الشهر لضمان التواصل الفعال بين أعضاء قطاع اللغات ورئيس منظمة طلاب المعهد والأستاذة المشرفة. يعد هذا الاجتماع لحظة مهمة حيث يمكن مناقشة الجوانب المختلفة المتعلقة ببرامج اللغة معاً، بدءاً من التخطيط وحتى التقييم. وبشكل دوري، تُعقد أيضاً اجتماعات رسمية، وفي بعض المناسبات، يحضرها مدير النزل. ويعد هذا اللقاء الرسمي وسيلة لنقل البرامج الجديدة التي سيتم تنفيذها. بالإضافة إلى ذلك، يمكن التعبير عن الشكاوى التي تنشأ أثناء تنفيذ البرنامج، وهذا يخلق فرصة لفريق اللغة للحصول على توجيه مباشر من المدير. وبهذا الاجتماع، تم إنشاء تواصل شامل ومنسق بين جميع الأطراف ذات الصلة، مما يدعم التنفيذ الناجح لبرنامج اللغة في هذا المعهد. وبناء على ما ورد أعلاه فإنه يشير إلى أن الاتصال الرسمي يتم في جو الاجتماع.

الإشراف

أثناء تنفيذ البرنامج، تتم المراقبة المباشرة من قبل رئيس منظمة طلاب هذا المعهد. ليس هذا فحسب، بل أحياناً يقوم الأستاذ المرشد ومدير المعهد أيضاً بإبداء الملاحظات. لا يركزون فقط على الدور الإشرافي، بل يقدمون أيضاً مدخلات مباشرة إلى قسم اللغة. يساهم المشرف ومدير المعهد، باعتبارهما صانعي السياسات الرئيسيين، بوجهات نظر واقتراحات قيمة للأعضاء في مجال اللغة. ويجعل هذا التعاون ديناميكية حيث تجتمع خبرات ورؤى الأطراف المشاركة في إدارة المدارس الداخلية الإسلامية لتحقيق أهداف مشتركة. علاوة على ذلك، ستتم أحياناً مناقشة المدخلات من نتائج هذه الملاحظات في اجتماعات شهرية يشارك فيها قطاع اللغات والأستاذ المشرف ومدير المدرسة الداخلية. وفي هذا الاجتماع، يمكن عرض النتائج المستخلصة من الملاحظات، ويمكن لكل طرف تقديم مدخلات بشأن تنفيذ البرنامج. بعد تقديم هذه المدخلات، سيقوم قسم اللغة بتطوير خطوات برنامجية جديدة تحاول الاستجابة للمدخلات التي تم تقديمها.

مع مرور الوقت، سيقوم الأستاذ المشرف بمتابعة المدخلات التي تم تقديمها. في غضون أسبوعين أو ثلاثة أسابيع بعد الاجتماع الشهري، سيسأل المشرف قسم اللغة بشأن تنفيذ المدخلات. وتشمل هذه الأسئلة ما إذا كان قد تم تنفيذ خطوات البرنامج الجديدة، وما إذا كانت هناك أي عقبات تمت مواجهتها، وكيف يتقدم التنفيذ. وبالتالي، تستمر عملية التقييم والتحسين لضمان الاستدامة وزيادة جودة البرنامج.

DISCUSSION | مناقشة | DISKUSI

القيادة

في سياق تنفيذ برنامج اللغة العربية، فإن وجود القيادة الديمقراطية التي أبرزها رئيس منظمة طلاب المعهد لا يوفر أساساً للانفتاح والتداول فحسب، بل يحفز أيضاً ثقافة المشاركة التي لها تأثير إيجابي على الديناميكيات التنظيمية (Thoha, 2006). ومن خلال اتخاذ موقف من الانفتاح والشفافية، يجعل رئيس مجلس الإدارة جواً يشعر فيه كل الأعضاء بالتقدير والاعتراف في عملية صنع القرار (Djafri, 2017). ولا يؤدي هذا النهج إلى بناء الثقة بين الأعضاء فحسب، بل يوفر أيضاً الشرعية لكل مبادرة تتخذها المنظمة (Setiawan, 2020). وبالتالي، فإن أسلوب القيادة الديمقراطية هذا لا يجعل هيكلًا تنظيميًا شاملاً فحسب، بل يحفز أيضاً تطوير الإمكانيات الإبداعية لكل الأعضاء، مما يشجع النمو وتحقيق الأهداف المشتركة (Suhardi et al., 2022). يعكس هذا المزيج من القيادة الديمقراطية والاستبدادية مرونة الرئيس في القيام بأدوار قيادية وفقاً لاحتياجات وسياقات محددة (Zulaihah, 2017a).

وإن الجمع بين القيادة المطبقة أعلاه يتماشى مع نظرية فيدلر التي يقال على أن القيادة هي عملية تعتمد فيها قدرة القائد على ممارسة التأثير على موقف مهمة المجموعة ومستويات أسلوب القيادة والشخصية والنهج الذي يناسب احتياجات المجموعة مجموعته (Fiedler, 1978). وبعبارة أخرى، يصبح الشخص قائداً ليس بسبب سمات شخصيته، ولكن بسبب العوامل الظرفية المختلفة والتفاعل بين القائد والموقف. وقال هيرسي بلانشارد أيضاً أن هناك ثلاث قدرات أو مهارات مهمة يجب أخذها في الاعتبار عند تنفيذ القيادة الظرفية، وهي المهارات التحليلية، ومهارات المرونة، ومهارات الاتصال (Ramakanth, 1988). هذا النهج الظرفي ليس مهماً فقط للتعقيد التفاعلي وظواهر القيادة، ولكنه يساعد أيضاً في تزويد القادة المحتملين بمفاهيم مفيدة لتقييم المواقف المختلفة وإظهار السلوك القيادي المناسب بناءً على الموقف (Zulaihah, 2017b).

ويصبح الدور النشط لرئيس مجلس الإدارة بارزاً جداً في المراقبة والإشراف على سير الأنشطة (Hasibuan, 2022). يعد إتقان المفردات من معالم مهارات اللغة العربية (Jundi, 2023; Nabila, 2023). وهذا يعني أن أنشطة تعليم المفردات مهمة جداً بحيث يجب إجراء المراقبة والإشراف بشكل مستمر (Hasibuan et al., 2023). وبهذا الرصد والإشراف، ستكون الجهود المبذولة لبناء بيئة اللغة العربية أفضل وتتطور (Dalle & Jundi, 2021b). ويعكس نشاط الرئيس واهتمامه تفانيه في ضمان مشاركة كل طالب في برنامج اللغة. من خلال إشراك نفسه بشكل مباشر، لا يحافظ الرئيس على الانضباط بين الطلاب فحسب، بل يضمن أيضاً فعالية ونجاح تنفيذ البرنامج.

الاتصال

يؤكد البيان أعلاه على أهمية التواصل الفعال في تحقيق الأهداف التنظيمية (West & Turner, 2022). يُظهر رئيس منظمة طلاب المعهد، الذي يذكر الأعضاء باستمرار فيما يتعلق بإعداد برامج اللغة، فهماً جيداً لدور التواصل في الإدارة (Zulaihah, 2017a). وعندما يتم تشغيل البرنامج من قبل عدة منظمات متعاونة، فمن المهم أن يكون هناك تواصل وتنسيق فعالين. وهذا ضروري حتى يتم تقسيم المهام

والتنفيذ في الميدان بصحيحة لتحقيق الأهداف المشتركة، على الرغم من وجود اختلافات في المستويات بين الأطراف المعنية. يجب على جميع الأطراف ذات الصلة أن تفهم بشكل صحيح التقسيم المتفق عليه للواجبات والمسؤوليات. (Jundi et al., 2022) من خلال تقديم تذكيرات مستمرة، يجعل الرئيس قناة اتصال واضحة ومتسقة، مما يؤدي إلى فهم عميق بين الأعضاء فيما يتعلق بواجباتهم ومسؤولياتهم في تنفيذ برنامج اللغة. وإن تطبيق رئيس مجلس الإدارة لمبادئ الاتصال مثل تكرار الرسالة والوضوح والصرحة يدعم الكفاءة في تنفيذ البرامج ويعزز التنسيق بين الأعضاء، وذلك وفقاً لمبادئ الإدارة التي تؤكد على دور الاتصال كأداة رئيسية في تحقيق الأهداف التنظيمية. (Bright, 2019)

والتواصل العمودي المستمر من الرئيس إلى الأعضاء يظهر بوضوح في تسليم اللوائح والإشراف والتحفيز، مما يجعل حالة عمل منظم ويركز على تحقيق أهداف برنامج اللغة في المعهد دار العلوم الإسلامية (ANISA DEWI, 2016). هذه هي المهارة التي يجب أن يمتلكها القائد لنقل الأفكار إلى الموظفين، بما في ذلك كيفية شرح التغييرات في أسلوب القيادة لأعضائه. والأهم هو كيفية توصيل هذه الأفكار بوضوح وسهولة حتى يفهمها الموظفون، وحتى يمكن تجنب سوء الفهم في التواصل (Puspitasari & Danaya, 2022).

تظهر المؤشرات على وجود شكل من أشكال التواصل من الأعضاء إلى الرؤساء في سياق منظمة طلاب هذا المعهد أن هناك ديناميكية اتصال صحية في الاتجاهين. في نظرية الإدارة والتواصل التنظيمي، غالباً ما يرتبط هذا المفهوم بنموذج الاتصال ثنائي الاتجاه أو النموذج المتماثل. (Sahputra, 2020) بمعنى آخر، هناك قناة اتصال مفتوحة من الأعضاء إلى رئيس مجلس الإدارة، مما يخلق بيئة يمكن أن تتدفق فيها الأفكار أو المدخلات أو حتى النقد بشكل فعال (Hasmawati, 2018). بجانب ذلك، يمكن أن يتضمن التواصل من الأعضاء إلى الرؤساء أشياء مختلفة، مثل تقديم تعليقات حول السياسات أو تنفيذ البرامج، أو نقل الاحتياجات أو العقبات التي قد يواجهها الأعضاء، أو حتى اقتراح أفكار جديدة يمكنها تحسين جودة برامج اللغة (Hasibuan & Siregar, 2023).

وتقع أهمية هذا التواصل ثنائي الاتجاه في خلق التفاهم المتبادل والمشاركة النشطة بين جميع الأطراف في المنظمة (Puspitasari & Danaya, 2022). ومن خلال تسهيل خطوط الاتصال المفتوحة من الأعضاء إلى الرؤساء، تقوم المنظمات بإنشاء آليات للاستجابة للديناميكيات الداخلية التي تتطلب التعديل أو التحسين (Nurrohim & Anatan, 2009). ولذلك، فإن الجمع بين الاتصال العمودي من الرؤساء إلى المرؤوسين والاتصال الأفقي من المرؤوسين إلى الرؤساء يجعل أساساً قوياً للإدارة الفعالة واتخاذ القرارات التشاركية في تنفيذ برامج اللغة في معهد دار العلوم الإسلامية الحديثة.

إن تصوير التعاون الوثيق بين أعضاء مجال اللغة، والذي يتضمن تذكير بعضهم البعض وإيجاد الحلول بشكل مشترك، يعكس مفهوم الاتصال الأفقي في نظرية الاتصال التنظيمي. (Riinawati, 2019) تعترف هذه النظرية بأهمية التفاعلات المتوازية أو الأفقية بين الأعضاء في المجموعة أو القسم، ويبدو أن هذا مطبق بشكل جيد في ديناميكيات مجال اللغة في معهد دار العلوم الإسلامية الحديثة (Pohan & Fitriana, 2021). وبهذه الطريقة، يتم إنشاء تواصل فعال وتعاوني بين أعضاء الفريق والرؤساء والمشرفين الخاصين في دعم نجاح برنامج اللغة في معهد دار العلوم الإسلامية الحديثة (Muhammad, 2022a).

وبالتالي، على الرغم من محدودية وسائل الاتصال، إلا أن المدارس الداخلية الإسلامية تطبق الاتصال المباشر كاستراتيجية فعالة لضمان التنفيذ السلس لبرامج اللغة. (Fakaubun et al., 2021b)

الإشراف

بناء على الشرح السابق، فإن أسلوب الإشراف المطبق يتضمن الملاحظة المباشرة من الرئيس والأستاذ المشرف والمدير. لا يتم تكليفهم بالإشراف فحسب، بل أيضًا بتوفير مدخلات مباشرة لقطاع اللغات فيما يتعلق بتنفيذ البرنامج. وتعتبر هذه الملاحظة جزءًا هامًا في ضمان سير البرنامج وفقًا للخطة وتحقيق الأهداف المرجوة (Harun, 2020). بصرف النظر عن ذلك، فإن الملاحظات المباشرة التي يقوم بها رئيس منظمة طلاب المعهد، والأستاذ المشرف، ومدير المعهد أثناء تنفيذ البرنامج توفر بُعدًا أعمق وأكثر معنى للإشراف. (Irvansyah et al., 2022)

في سياق نظرية المراقبة والإشراف، يقترح العديد من الخبراء التربويين أن اتباع نهج المراقبة المباشرة من قبل الأطراف ذات الصلة مثل الرئيس والأساتذة المشرفين والمديرين يلعب دورًا رئيسيًا في ضمان فعالية تنفيذ البرنامج. وفقًا لمارزانو وآخرون، هذه الملاحظة المباشرة لا توفر فقط صورة في الوقت الحقيقي لتنفيذ الأنشطة، ولكنها تسمح أيضًا بتحديد التحسينات المحتملة التي يمكن تنفيذها على الفور. تؤكد هذه النظرية على أهمية المشاركة الشخصية والمباشرة لأصحاب المصلحة في ضمان تحقيق أهداف البرنامج التعليمي (Marzano et al., 2003).

وفي هذا السياق، لا تعد الملاحظة مجرد أداة لضمان الامتثال للقواعد، ولكنها أيضًا وسيلة لتحسين جودة تنفيذ البرنامج (Glickman et al., 2001). وهذا يدل على أن الإشراف ليس مجرد مراقبة بل هناك تغذية راجعة على شكل صياغة خطة متابعة بناء على نتائج وتقييم الإشراف وتحديد الخطوات التصحيحية أو التحسينية اللازمة (Bright, 2019). يوجد في أدبيات الإشراف التربوي مفهوم مفاده أن الإشراف ليس مجرد سيطرة أو مراقبة، ولكنه يتضمن أيضًا تقديم الدعم والتغذية الراجعة البناءة للفرد أو المجموعة الخاضعة للإشراف. ووفقًا لسيرجيو فاني، فإن نهج الإشراف الشامل والموجه نحو التنمية يساعد في خلق بيئة تعليمية تعاونية ويوفر مساحة للنمو المهني. ولذلك يمكن اعتبار الملاحظات المباشرة التي يقوم بها قادة المنظمات التعليمية وسيلة لتعزيز العلاقات بين منفذي البرامج والمشرفين، مع تشجيع التحسين المستمر للجودة (Sergiovanni, 2007).

CONCLUSIONS | خاتمة | SIMPULAN

بناءً على النتائج والمناقشات الموضحة أعلاه فيما يتعلق بإدارة تنفيذ برنامج تعليم اللغة العربية، تم التوصل أخيرًا إلى عدة أمور وهي: (1) يعكس الأسلوب القيادي المطبق في تنفيذ برنامج اللغة العربية في هذا المعهد مزيًا حكيماً من الديمقراطية والنزاهة. النهج الاستبدادي، ويظهر مرونة الرئيس في التعامل مع المواقف المختلفة التي تنشأ. (2) في تنفيذ برنامج اللغة العربية في هذا المعهد، توجد أنواع مختلفة من الاتصال، بما في ذلك الاتصال الرأسي والأفقي، سواء من خلال الاتصال وجهًا لوجه أو الاتصال الرسمي. (3) يتم الإشراف من خلال المراقبة المباشرة والتغذية الراجعة النشطة والمتابعة المنظمة، كما أن عملية الإشراف

والتقييم في تنفيذ برنامج اللغة العربية في هذا المعهد الإسلامية يجعل ديناميكية تعاونية تهدف إلى ضمان الاستدامة وتحسين الجودة، وتحقيق الأهداف المشتركة.

BIBLIOGRAPHY | مراجع | DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. N., Adzimah, H., Arifa, Z., & Mahbub, M. I. (2023). Management Implementation of the Bi'ah Lughowiyah Programmes and the Problems in Boarding Based on Madrasah Aliyah. *Izdihar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.22219/jiz.v6i2.24052>
- ANISA DEWI, 122050057. (2016). *FUNGSI KOMUNIKASI VERTIKAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN HOTEL CALIFORNIA BANDUNG Suatu Studi Deskriptif Analisis mengenai Fungsi komunikasi vertikal dalam Meningkatkan Kinerja karyawan di Hotel California Kota Bandung* [Other, PERPUSTAKAAN]. <http://repository.unpas.ac.id/11746/>
- Bright, D. S. (2019). *Principles of Management*. OpenStax College. <http://dlib.hust.edu.vn/handle/HUST/22794>
- Dalle, M. (2023). Unveiling Salafi Puritanism Indoctrination: A Case Study of an Islamic Boarding School for Girls in Malang. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 4(1), Article 1.
- Dalle, M., & Jundi, M. (2021a). Sosio-Politik Orang Bugis dan Islamisasi Masyarakat Sulawesi Timur di Zaman Kolonialisasi Belanda. *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31258/hjps.1.2.90-106>
- Dalle, M., & Jundi, M. (2021b). البيئة العربية في المدرسة العالية ثنائية اللغة باتو. (Lingkungan Berbahasa Arab di Madrasah Aliyah Bilingual Batu). *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.662>
- Dalle, M., & Jundi, M. (2022). ULAMA DAN UMARA DALAM MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH BUGIS ABAD XX. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.21274/taalum.2022.10.1.137-159>
- Djafri, N. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*. Deepublish.
- Fakaubun, N. F., Harmeilinda, N. E., & Arifah, Z. (2021a). Tanfidz Barnā mij Al-Lughah Al-'Arabiyyah Fī Ma'had As-salām Kampar Riau: Baina Al-Ittishālāt, Wa Al-Qiyādah, Wa Al-Isyrāf. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, Dan Sastra Arab*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v8i2.7112>
- Fakaubun, N. F., Harmeilinda, N. E., & Arifah, Z. (2021b). Tanfidz Barnā mij Al-Lughah Al-'Arabiyyah Fī Ma'had As-salām Kampar Riau: Baina Al-Ittishālāt, Wa Al-Qiyādah, Wa Al-Isyrāf. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran, Dan Sastra Arab*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21111/lisanudhad.v8i2.7112>
- Fiedler, F. E. (1978). The Contingency Model and the Dynamics of the Leadership Process¹¹This chapter is based on research conducted largely under contracts with the Office of Naval Research, the Advanced Research Projects Agency of the Department of Defense, the Office of the Chief of Naval Education and Training, and the Army Research Institute for the Behavioral Sciences, to all of whom I wish to express my sincere thanks for their

- support. I am also deeply appreciative of my colleagues and friends who saw this chapter in various stages of completion. I am particularly indebted to Alan R. Bass, Judith Fiedler, A. Korman, Gary Latham, Linda Mahar, Joseph McGrath, Gary Yukl, and Valann Valdeson, who gave me the benefit of their critical comments at various stages of the manuscript. In L. Berkowitz (Ed.), *Advances in Experimental Social Psychology* (Vol. 11, pp. 59–112). Academic Press. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60005-2](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60005-2)
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach. Sixth Edition*. Allyn & Bacon/Longman Publishing, a Pearson Education Company, 1760 Gould Street, Needham Heights, MA 02494.
- Harun, U. B. (2020). MANAJEMEN PENGAWASAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN PERSPEKTIF GEORGE ROBERT TERRY (STUDI KASUS DI MTsN 2 LIMA PULUH KOTA). *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), Article 6.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hasibuan, R. (2022). تدخل لغة باتاك مندائيلنج على استعمال اللغة العربية لدى طلاب معهد دار العلوم سيپاهو. *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 4(2), 1–16.
- Hasibuan, R., Haerullah, I. S., & Machmudah, U. (2023). TPACK dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Implementasi dan Efektivitas). *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity*, 5(1), Article 1.
- Hasibuan, R., & Siregar, L. Z. (2023). Al-Akhtā'al-Imlā'iyah al-Syā'iah ladā Talāmūz al-Ṣaf al-Ṣāmin bi Ma'had Dār al-Ulūm Sipaho. *JICALLS: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature Studies*, 1(1), 65–78.
- Hasmawati, F. (2018). MANAJEMEN DALAM KOMUNIKASI. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.37064/ai.v5i6.4830>
- Helmold, M., & Terry, B. (2021). *Operations and Supply Management 4.0: Industry Insights, Case Studies and Best Practices*. Springer Nature.
- Irvansyah, N. C., Ainiy, N., & Arifa, Z. (2022). Implementation of Arabic Week Program to Improve Speaking Skills at Darussalam Gontor Modern Islamic Institution 1st/ تنفيذ برنامج الأسبوع العربي لترقية مهارة الكلام في معهد دار السلام كونتور الإسلامي الحديث الأول. *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.17977/um056v6i1p58-76>
- Isbah, M. F. (2020). Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments. *QIIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21043/qijis.v8i1.5629>
- Jamshed, S. (2014). Qualitative research method-interviewing and observation. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5, 87–88. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942>
- Jundi, M. (2020). Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad saw. Bagi Generasi Muda. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i1.6193>

- Jundi, M. (2023). تصميم برنامج أندرويد لتعزيز إتقان المفردات لدى طلاب المدرسة العالية. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v4i2.140-158>
- Jundi, M., Adam, M. Z., Ali, I., Kadir, S. D., & Laubaha, S. A. (2022). Himpunan Mahasiswa Jurusan dan Matrikulasi Bahasa Arab bagi Mahasiswa Baru. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 4(1).
- Jundi, M., & Hasibuan, R. (2023). Enhancing Arabic Language Proficiency among Students: A Case Study of Language Matriculation Strategies at Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Islamic Boarding School. *Kilmatus: Journal Of Arabic Education*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.55352/pba.v3i2.619>
- Jundi, M., & Nabila, N. (2023). Transformational-Generative Theory Perspective in Teaching The Four Language Skills of Arabic. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v5i2.1193>
- Maduretno, T. W., & Fajri, L. (2019). The effect of optimization learning resource based on Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) on contextual learning to students' conceptual understanding of motion and force material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1171(1), 012012. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1171/1/012012>
- Mardhiyah, S. Q., Masruhani, H., & Arifa, Z. (2023). Implementation of The Actuating Function in The Arabic Language Program of The al-Kindy Club. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31000/al-muyassar.v2i2.7343>
- Marzano, R. J., Marzano, J. S., & Pickering, D. J. (2003). *Classroom Management That Works: Research-Based Strategies for Every Teacher*. ASCD.
- Muhammad, D. (2022a). Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang. *Mahira: Journal of Arabic Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.194>
- Muhammad, D. (2022b). Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang. *Mahira: Journal of Arabic Studies*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i1.194>
- Nurrohim, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.28932/jmm.v8i2.188>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 29–37.
- Puspitasari, D., & Danaya, B. P. (2022). PENTINGNYA PERANAN KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI: LISAN, NON VERBAL, DAN TERTULIS (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.817>
- Ramakanth, J. (1988). On the Situational Leadership Theory of Hersey and Blanchard. *Indian Journal of Industrial Relations*, 24(1), 1–16.
- Riinawati. (2019). *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Media Pressindo.
- Robbins, S. P., Bergman, R., Stagg, I., & Coulter, M. (2014). *Management*. Pearson Australia.

- Rohman, A. (2017). *Buku Dasar-Dasar Manajemen*. Intelegensia Media. <http://repository.unitri.ac.id/1353/>
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v6i2.4069>
- Sergiovanni, T. J. (2007). *Rethinking Leadership: A Collection of Articles*. Corwin Press.
- Setiawan, H. (2020). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL. *At-Ta'lim : Kajian Pendidikan Agama Islam*, 2(2), Article 2.
- Sugiyono, S. (2015). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhardi, Imanuddin, M., Kunarso, Hidayat, R., Sulaiman, Ledu, Y. U., Fauzi, A. A., Fachrurazi, Gule, Y., Siraj, Basri, Syafruddin, MA, R., & Krismayanti, Y. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Publica Indonesia Utama.
- Suprihanto, J. (2018). *Manajemen*. UGM PRESS.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Thoha, M. (2006). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK); Raja Grafindo Persada. <http://library.stik-ptik.ac.id>
- West, R., & Turner, L. H. (2022). *Interpersonal Communication*. SAGE Publications.
- Zulaihah, I. (2017a). CONTINGENCY LEADERSHIP THEORY / PENDEKATAN SITUASIONAL. *AL-TANZIM : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1), 76–87. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.29>
- Zulaihah, I. (2017b). CONTINGENCY LEADERSHIP THEORY / PENDEKATAN SITUASIONAL. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i1.29>



K

